Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan

Modul Pelatihan 4

Modul pelatihan ini dikembangkan dengan dukungan penuh rakyat Amerika melalui *United States Agency for International Development (USAID).* Isi dari materi pembelajaran ini merupakan tanggung jawab konsorsium proyek Decentralized Basic Education 3 (DBE3) dan tidak mencerminkan pandangan USAID atau pemerintah Amerika Serikat.

Pengantar Program Pelatihan Kecakapan Hidup

Gambaran Umum

Sistem pendidikan formal di Indonesia sedang mengalami proses transformasi yang cukup besar. UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menuntut adanya peningkatan kualitas dan menetapkan bahwa Standar Nasional Pendidikan (PP 19 Tahun 2005) harus dikembangkan dan disusun untuk bidang-bidang sebagai berikut:

- Muatan Pendidikan
- Sarana dan Prasarana
- Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Standar Lulusan Bidang Pendidikan
- Proses Pendidikan
- Pengelolaan
- Pembiayaan Pendidikan
- Evaluasi Sekolah dan Unit Pendidikan Lainnya

Sejak tahun 2003 Pemerintah Indonesia telah berusaha keras untuk mengembangkan standar ini khususnya mengenai guru. PP 19 /2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Mendiknas No 16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru, dan Peraturan Mendiknas No 18/2007 tentang Sertifikasi Guru memerinci kualifikasi dan kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh guru dan proses penilaiannya. Menteri Pendidikan Nasional dan khususnya Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi sekarang mendapat tugas yang sangat besar untuk menjamin bahwa 3,000,000 guru yang *sudah bekerja* dan semua *guru baru* agar memenuhi standar ini. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah di negara yang besar dan beragam seperti Indonesia.

Decentralized Basic Education Three (DBE3) Project, yang didanai USAID, bertujuan untuk mendukung Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan menengah pertama dan pendidikan non formal. Untuk mencapai tujuan ini, DBE3 telah mengembangkan dan melaksanakan program pelatihan guru yang disebut dengan *Program Pelatihan Kecakapan Hidup*.

Apa yang Dimaksud dengan Program Pelatihan Kecakapan Hidup

Program Pelatihan Kecakapan Hidup adalah program pelatihan guru yang secara khusus dirancang untuk *mendukung* Pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk memenuhi *standar nasional pendidikan* dalam hubungannya dengan *guru, muatan dan proses.* Peraturan perundangan yang disebutkan di atas telah digunakan sebagai *basis untuk pengembangan bahan-bahan pelatihan*.

Bagaimana Program itu Dapat Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia?

Ketujuh buah modul serta bagaimana semua itu telah dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia digambarkan secara detil berikut ini. Tiga modul pertama adalah modul *dasar*. Ketiganya memperkenalkan beberapa prinsip dan konsep utama tentang mutu pendidikan dalam konteks bangsa Indonesia. Modul tersebut dapat digunakan oleh guru semua mata pelajaran.

Modul & Isi		Bagaimana Modul tersebut mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia
1. Pengajaran Profesial dan Pembelajaran Bermakna Modul ini adalah modul pengantar untuk Program Pelatihan Kecakapan Hidup. Modul ini menyajikan prinsip dan konsep dasar tentang pengajaran dan pembelajaran yang efektif melalui paparan "siapa" (guru dan siswa), "apa" (isi dan perencanaan) "mengapa" (tujuan), "bagaimana" (metode) dan "sejauh mana" (penilaian) pendidikan. Prinsip-prinsip dan konsep ini diperkuat dan dijadikan dasar bagi modul program berikutnya.	⇒	Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional tentang *kompetensi guru*. Dengan menggunakan modul ini, guru-guru akan lebih dapat mengembangkan kompetensi inti pedagogik 1–10 yang meliputi kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Selama pelatihan, guru-guru akan mengenal peraturan perundangan tentang pendidikan dan dilatih menggunakan beberapa format resmi yang disiapkan oleh Depdiknas (misalnya, rencana pelaksanaan pembelajaran). Melalui modul ini, guru-guru akan belajar bagaimana mengembangkan portfolio profesional sesuai dengan petunjuk teknis dari Depdiknas tahun 2007 dan akan mendapatkan bantuan untuk mulai menyusun portfolio
2. Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas Konsep pendidikan sebagai persiapan hidup, belajar dan bekerja pada masa yang akan datang diperkenalkan dalam modul Pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna. Modul ini menelaah pendidikan kecakapan hidup yang lebih terperinci untuk membantu guru dalam memahami "apa" (definisi) "mengapa" (pentingnya) dan "bagaimana" (proses) Pendidikan Kecakapan Hidup.	⇒	Modul ini akan membantu guru-guru dalam memenuhi standar nasional pendidikan tentang *kompetensi guru*. Modul ini membantu guru-guru untuk memahami bagaimana mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagaimana dituntut oleh peraturan perundangan di Indonesia. Guru-guru akan mengenal definisi yang dikemukakan oleh Depdiknas dan kategori Kecakapan Hidup (Personal, Sosial, Akademik dan Vokasional) dan standar kompetensi untuk masing-masing kategori. Guru-guru belajar teknik yang berbeda untuk mengintegrasikan Kecakapan Hidup dan sepanjang pelatihan modul ini akan lebih mengembangkan kompetensi inti 2, 4, 6, 8 dan 10.

3. TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup

TIK sebagai Kecakapan hidup pokok dan sebagai perangkat pembelajaran diperkenalkan di dalam Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran yang Bermakna dan mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam proses Pembelajaran di Kelas. Modul ini akan memadukan beberapa modul ini dan membantu guru dalam memahami "apa" (definisi) "mengapa" (pentingnya) dan yang paling penting "bagaimana" (proses) TIK untuk Pendidikan.

⇒ Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional *kompetensi guru*. TIK dimasukkan sebagai kompetensi kecakapan hidup yang utama bagi siswa. Semua guru diharapkan memiliki kompetensi "*Memanfaatkan TIK untuk Kepentingan Pembelajaran"* (kompetensi inti 5) dan kompetensi *"profesional"* (kompetensi inti 24). Modul ini akan menjadikan guru lebih kompeten dalam menggunakan TIK untuk pengembangan pembelajaran dan profesional.[1].

Empat modul (modul 4-8) berikutnya menggunakan konsep, kecakapan, dan pengetahuan yang dikembangkan pada ketiga modul sebelumnya dan menelaah lebih mendalam bagaimana konsep, kecakapan, dan pengetahuan itu dapat diterapkan pada mata pelajaran tertentu, Oleh karena itu, modul-modul ini harus digunakan oleh guru-guru mata pelajaran.

4. PKN/Bahasa Inggris/Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan PekerJaan

Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna mengidentifikasi beberapa orang kunci yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Modul ini Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas, tujuan pendidikan adalah menyiapkan anak untuk mengarungi kehidupan, belajar, dan bekerja. Modul ini memperluas konsep-konsep ini dan menganalisis bagaimana kecakapan yang dipelajari di kelas relevan untuk kehidupan sesudah sekolah, dan masyarakat dapat digunakan sebagai konteks serta sumber bagi pendidikan anak muda.[2]

⇒ Modul ini akan membantu guru-guru dan sekolah untuk memenuhi standar nasional tentang *kompetensi guru* . Modul ini akan membantu guru dalam memahami bagaimana mereka dapat melakukan proses pembelajaran di "*lapangan*" dan *"menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik"* (kompetensi inti 4). Modul ini akan mendorong guru-guru untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat (kompetensi inti 17). Melalui perencanaan bagaimana bekerja bersama masyarakat untuk mendukung kegiatan pembelajaran, guru-guru juga akan *"menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung matapelajaran yang diampu"* (kompetensi inti 20) dan *"mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif."* (kompetensi inti 22)

---

[1] Modul ini didukung strategi TIK DBE3 yang lebih luas yang membekali guru dengan perangkat TIK secara terbatas, kecakapan untuk mengoperasikan dan memeliharanya dan buku-buku yang terkait dengan kegiatan TIK untuk digunakan dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

[2] Modul ini didukung oleh modul Kemitraan DBE3 yang membantu sekolah dan guru memahami bagaimana Sektor Swasta juga dapat dilibatkan untuk mendukung pendidikan bagi remaja.

5. Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional Pendidikan

Standar Isi dan komponen-komponen kurikulum diperkenalkan dalam modul Pengajaran profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini membahas lebih mendalam standar kompetensi untuk masing-masing mata pelajaran. Modul ini menguraikan apa yang dimaksud dengan standar kompetensi dan bagaimana guru-guru menggunakannya untuk mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memadukan Kecakapan Hidup dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

⇒ Modul ini membantu mengembangkan keterampilan guru untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP berdasarkan standar *isi,* mengacu pada pedoman pengembangan KTSP (BSNP 2006 butir 2). Modul ini akan menambah kecakapan guru *"mengembangkan kurikulum yang terkait dengan matapelajaran diampu"* (kompetensi inti 3) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (kompetensi inti 4) di samping kompetensi profesional dasar 20, 21 dan 22 yang mewajibkan para guru untuk menguasai materi mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selama mempelajari modul, guru akan memiliki kesempatan lebih luas untuk berlatih menyusun silabus dan RPP dengan menggunakan berbagai format termasuk yang disarankan oleh Depdiknas (Depdiknas 2007), yang dapat melengkapi portfolio mereka.

6. Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup

Metode Pengajaran dan Pembelajaran Efektif diperkenalkan dalam modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini dikembangkan atas konsep tersebut dan membahas metode pengajaran dan pembelajaran yang cocok untuk setiap mata pelajaran. Modul ini memperkenalkan berbagai macam pendekatan pengajaran dan memberikan guru kesempatan untuk mengujicobakan beberapa teknik melalui pengajaran mikro

⇒ Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional tentang *proses pendidikan*, y*'Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif ..."* (Pasal 19 PP 19/2005). Modul ini akan membantu membantu guru untuk mengembangkan kompetensi inti 2, 20, 21 dan 22. Melalui pengajaran mikro akan merefleksikan penampilan mereka dan mengembangkan kompetensi inti 10 dan 23.

7. Menilai Kecakapan Hidup

Prinsip dan metode penilaian formatif diperkenalkan dalam modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini akan lebih lanjut mengembangkan kemampuan guru untuk menilai hasil belajar siswa dan menggunakan hasilnya untuk merencanakan pembelajaran berikutnya dengan memusatkan pada berbagai jenis penilaian formatif berbasis kelas dan rancangan dan pengembangan penilaian seperti rubrik unjuk kerja.

⇒ Modul ini akan mendukung guru memenuhi standar nasional tentang *penilaian*. Standar Nasional mewajibkan guru "*secara terus menerus melakukan pemantauan terhadap proses, peningkatan dan perbaikan hasil belajar"* (pasal 64 PP 19/2003). Modul ini akan mendukung guru mencapai standar ini dengan mengembangkan kompetensi inti 8 *"menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar"* dan kompetensi inti 9 *"memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran."* Selama mempelajari modul ini, guru akan memiliki kesempatan untuk berlatih mengembangkan instrumen penilaian, yang dapat dimasukkan dalam portfolio mereka.

Sebagai hasil setelah mengikuti Program Pelatihan Kecakapan Hidup, guru akan lebih mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, artinya mereka lebih dapat menjamin siswa mencapai standar kelulusan. Lebih lanjut, guru yang sukses mengikuti dan menyelesaikan Program Pelatihan Kecakapan Hidup akan lebih siap menghadapi dan lulus dalam penilaian sertifikasi profesi guru.

Siapa Yang Dapat Mengambil Manfaat dari Program Pelatihan Kecakapan Hidup?

Modul Kecakapan Hidup secara khusus dirancang untuk melatih *guru yang sudah bekerja.* Namun demikian, banyak dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dikemukakan dalam modul ini juga dapat diterapkan untuk program pelatihan calon guru dan dengan beberapa penyesuaian modul ini, dapat digunakan untuk melatih guru-guru pada jenjang pendidikan lain, termasuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Umum.

Bagaimana Program Pelatihan Guru Disusun?

Ketika digunakan untuk pelatihan guru-guru yang sudah bekerja, modul ini dibagi menjadi tiga lokakarya yang berlangsung seluruhnya selama empat belas hari. Pengaturannya adalah sebagai berikut:

Lokakarya Guru Pertama

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima	Hari Keenam
Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna: Sesi 1 – 5	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna Sesi 6 – 11	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	Mengintegrasi-kan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna Sesi 12

Lokakarya Guru Kedua

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
PKN/Bahasa Inggris/ Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan PekerJaan	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional

Lokakarya Guru Ketiga

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Menilai Perkembangan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup

Setiap modul berisi jadwal yang disarankan untuk diikuti untuk setiap lokakarya. Supaya guru memperoleh manfaat maksimal dari Program Pelatihan Kecakapan Hidup, anda sangat dianjurkan untuk mengikuti rencana jadwal ini.

Siapa Yang Menggunakan Modul ini Untuk Melatih Para Guru?

Modul Kecakapan Hidup telah disusun secara spesifik untuk *para pelatih guru* untuk digunakan sebagai panduan dalam melatih guru-guru *tingkat Sekolah Menengah Pertama* di Indonesia. Namun, untuk dapat benar-benar menerapkan Program Pelatihan Kecakapan Hidup, banyak pelatih guru di Indonesia yang juga perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mereka tidak hanya mengenai program melainkan juga bagaimana melatih *pelajar dewasa* secara efektif yang mana sebagai *guru yang sudah bekerja* membawa banyak pengetahuan yang utama, pengalaman dan mengembangkan tingkah laku dan latihan-latihan dengan mereka. Oleh karena itu, DBE3 telah mengembangkan sebuah program untuk melatih *para pelatih guru*. Dasar dari program pelatihan ini adalah modul "Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna". Modul ini mendukung para pelatih untuk melakukan pembelajaran dewasa dan proses belajar dalam rangka mencapai hasil akhir pembelajaran yang diharapkan dengan sukses.

Bagaimana Program Pelatihan Pelatih Disusun

Para pelatih guru dilatih melalui suatu rangkaian pelatihan yang berlangsung selama 15 hari. Selama pelatihan, mereka dilatih mengenai 'apa' (isi) dan 'bagaimana' (proses) dari Program Pleatihan Kecakapan Hidup

Lokakarya Pelatih Pertama

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima	Hari Keenam	Hari Ketujuh
Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 1, 3, 4, 5,	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	Mengintegrasi-kan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 10 Simulasi Pembelajaran *(Micro Training)*

Lokakarya Pelatih Kedua

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
PKN/Bahasa Inggris dan Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan PekerJaan	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 2, 6, 7, dan 10

Lokakarya Pelatih Ketiga

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Menilai Perkembangan Kecakapan Hidup	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 8, 9 dan 10

Pendekatan Pelatihan Apa yang Digunakan di dalam Modul?

Modul ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dan guru. Berbagai macam metode pembelajaran interaktif telah digunakan dalam tiap modul tidak hanya untuk memotivasi guru-guru dalam pelatihan, namun juga untuk menyediakan model berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru di dalam kelas. Untuk menyusun pembelajaran di tiap sesi, modul ini menggunakan kerangka sederhana yang disebut ICARE. Sistem ICARE meliputi lima unsur kunci dari pengalaman pembelajaran (baik dengan anak-anak, orang muda atau orang dewasa) yaitu Introduction, Connection, Application, Reflection, dan Extension. Penggunaan

sistem ICARE untuk memastikan bahwa para peserta memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kerangka ICARE dijelaskan secara terperinci di bawah ini.

Introduction

Pada tahap pengalaman pembelajaran ini, para guru atau fasilitator menanamkan pemahaman tentang isi dari pelajaran/sesi kepada para peserta. Bagian ini harus berisi penjelasan *tujuan* pelajaran/sesi dan apa yang akan dicapai—hasil selama pelajaran/sesi tersebut. *Introduction* (pendahuluan) harus singkat dan sederhana.

Connection

Sebagian besar pembelajaran merupakan rangkaian dengan satu kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi sebelumnya. Oleh karena itu, semua pengalaman pembelajaran yang baik perlu dimulai dari apa yang *sudah* diketahui, dapat *dilakukan* oleh peserta, dan *mengembangkannya*. Pada tahap *connection* dari pelajaran/sesi, anda berusaha menghubungkan bahan ajar yang baru dengan sesuatu yang sudah dikenal para peserta dari pembelajaran atau pengalaman sebelumnya. Anda dapat melakukan hal ini dengan mengadakan latihan *brainstorming* yang sederhana untuk memahami apa yang telah diketahui para peserta, dengan *meminta* mereka untuk memberitahu anda apa yang mereka ingat dari pelajaran/sesi sebelumnya atau dengan mengembangkan sebuah *kegiatan* yang dapat dilakukan peserta sendiri. Sesudah itu, anda dapat menghubungkan para peserta dengan informasi baru. Ini dapat dilakukan melalui *presentasi* atau *penjelasan* yang sederhana. Akan tetapi, perlu diingat bahwa presentasi seharusnya tidak terlalu lama dan paling lama hanya berlangsung selama *sepuluh menit*.

Application

Tahap ini adalah yang paling penting dari pelajaran/sesi. Setelah peserta memperoleh informasi atau kecakapan baru melalui tahap *connection*, mereka perlu diberi kesempatan untuk *mempraktikkan* dan menerapkan pengetahuan serta kecakapan tersebut. Bagian *application* harus berlangsung *paling lama* dari pelajaran/sesi di mana peserta bekerja sendiri, tidak dengan instruktur, secara *pasangan* atau dalam *kelompok* untuk menyelesaikan *kegiatan nyata* atau memecahkan *masalah nyata* menggunakan informasi dan kecakapan baru yang telah mereka peroleh.

R Reflection

Bagian ini merupakan ringkasan dari pelajaran/sesi, sedangkan peserta memiliki kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Tugas intruktur adalah menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Kegiatan refleksi atau ringkasan dapat melibatkan *diskusi kelompok* dimana instruktur meminta peserta untuk melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga dapat melakukan *kegiatan penulisan mandiri* dimana peserta menulis sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran. Refleksi ini juga bisa berbentuk *kuis singkat* dimana instruktur memberi pertanyaan berdasarkan isi pelajaran/sesi. Poin penting untuk diingat dalam refleksi adalah bahwa instruktur perlu menyediakan *kesempatan bagi para peserta* untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari.

E Extension

Karena waktu pelajaran/sesi telah selesai, bukan berarti semua peserta yang telah mempelajari dapat secara otomatis menggunakan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan bagian *Extension* adalah kegiatan dimana fasilitator menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan peserta setelah pelajaran/sesi berakhir untuk memperkuat dan memperluas pembelajaran. Di sekolah, kegiatan *extension* biasanya disebut pekerjaan rumah. Kegiatan Extension dapat meliputi penyediaan *bahan bacaan tambahan, tugas penelitian* atau *latihan*.

Lihat kembali beberapa sesi di modul anda untuk melihat beberapa contoh dari kerangka ICARE yang digunakan untuk mendapatkan ide tentang berbagai kegiatan connection, application, reflection, dan extension.

Bagaimana Modul Disusun?

Modul Program Pelatihan Kecakapan Hidup disusun secara khusus karena alasan tertentu. Sesi-sesi yang dimasukkan dalam modul semuanya menggunakan tata letak dan pendekatan yang sama dalam pengaturan proses per sesi, sehingga anda mengetahui bagaimana cara menggunakannya, maka anda akan dapat menggunakan semuanya. Setiap sesi berisi hal-hal sebagai berikut:

Judul Sesi

Judul ditulis dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan merujuk langsung pada isi sesi dan pada akhir sesi, para guru harus dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Pendahuluan

Bagian pendahuluan sesi akan menjelaskan informasi latar belakang tentang isi sesi dan alasan mengapa bahan ini dimasukkan ke dalam modul.

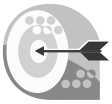

Tujuan dan Hasil Belajar

Bagian ini menjelaskan tujuan sesi dan apa yang harus dikuasai peserta pada akhir sesi. Ini akan menunjukkan kepada anda bagaimana keterkaitan hasil belajar dengan peraturan perundangan bidang pendidikan dan standar nasional pendidikan.

Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci berkaitan dengan hasil belajar pada masing-masing sesi.
Pertanyaan itu harus disampaikan kepada guru pada awal sesi

Catatan untuk Fasilitator

Bagian ini menyajikan gagasan dan petunjuk kepada fasilitator untuk menyiapkan dan menyampaikan materi dalam sesi.
Anda seharusnya membaca catatan ini secara cermat bahkan sebelum anda mulai merencanakan pelaksanaan sesi tersebut. Penjelasan itu akan membantu anda untuk memastikan sesi tersebut berhasil dan guru-guru mempelajari apa yang telah anda tetapkan.

Sumber dan Bahan

Bagian ini akan berisi daftar barang-barang yang anda perlukan untuk melaksanakan sesi tersebut. Persiapkan barang-barang tersebut sebelum anda melaksanakan sesi tersebut.

Waktu

Bagian ini memberitahu anda batas waktu minimal yang akan anda perlukan untuk melaksanakan sesi tersebut. Ingatlah bahwa ini adalah batas minimal.

ICT

Bagian ini menyediakan beberapa saran bagaimana anda dapat menggunakan berbagai macam aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran di sesi tersebut. Penggunaan TIK tidak wajib dan akan tergantung pada fasilitas dan sumber yang tersedia bagi anda di tempat pelatihan

Ringkasan Sesi

Introduction	Connection	Application	Reflection	Extension
5 menit	20 menit	200 menit	10 menit	

Bagian ini berisi ringkasan dalam bentuk bagan alur bagi anda tentang bagaimana sesi tersebut akan berjalan. Bagian ini dibagi dalam tahap-tahap ICARE.

Energizer

Bagian ini berisi ide-ide bagaimana anda dapat menyegarkan guru-guru sepanjang pelatihan. Semua energizer berhubungan dengan tema dari sesi tersebut namun tidak menyatu dengan sesi tersebut sehingga tidak wajib untuk dilakukan. Gunakan penilaian Anda untuk menentukan apakah energizer akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru-guru dalam pelatihan

Rincian Langkah-Langkah Kegiatan

Bagian ini berisi petunjuk secara bertahap dalam melaksanakan semua kegiatan pada sesi tersebut. Langkah-langkah tersebut dibagi dalam kerangka ICARE yang digambarkan dan dijelaskan secara terperinci pada bagian yang berikutnya. Ikuti langkah-langkah tersebut sebagaimana dituliskan dalam modul.

1

Catatan Fasilitator

Kotak ini berisi informasi khusus hanya bagi anda (pelatih atau fasilitator). Pada kotakini, anda akan menemukan saran-saran bagaimana menyelesaikan kegiatan-kegiatan, ide untuk menyediakan masukan bagi peserta, rekomendasi bagaimana menyimpulkan sebuah diskusi, dan informasi utama yang anda perlu digunakan sebelum menyiapkan presentasi. Baca informasi dalam kotak ini dengan cermat.

Pesan Utama

Bagian ini berisi ringkasan sesi yang dengan singkat menyebutkan pokok utama yang seharusnya sudah dikuasai oleh peserta dari sesi tersebut. Anda sebaiknya memberikan pesan utama ini kepada guru-guru setelah mereka menyerahkan ringkasan mereka sendiri kepada anda.

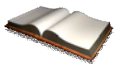

Glosarium

Beberapa sesi memuat beberapa konsep yang menggunakan isitilah-istilah teknis. Konsep ini mungkin baru bagi para guru. Glosarium akan berisi daftar kata-kata dan artinya.

Bacaan Tambahan

Bagian ini akan mengidentifikasi beberapa sumber yang mungkin ingin anda baca untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman anda tentang konsep yang terdapat pada sesi tersebut. Anda juga dapat memberikan daftar ini kepada guru-guru di lokakarya jika mereka tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Handout untuk Peserta

Handout adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan para guru untuk membantu mereka menyelesaikan beberapa kegiatan di sesi tersebut. Handout ini terdapat pada akhir tiap sesi dan perlu difotokopi sebelum pelatihan.

Informasi Tambahan

Informasi tambahan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ini dapat digunakan oleh fasilitator untuk memperluas pengetahuan mereka tentang konsep yang diberikan di dalam sesi atau untuk difotokopi dan disediakan bagi guru-guru sebagai bahan bacaan tambahan atau kegiatan lanjutan (*extension*).

Bagaimana Seharusnya Modul ini Digunakan?

Modul-modul ini dimaksudkan sebagai panduan pelatihan. Modul-modul ini dapat membantu para pelatih dalam melaksanakan lokakarya partisipatif yang berhasil dengan pelajar dewasa. Modul-modul ini bukanlah seperangkat **instruksi** yang harus seluruhnya dilakukan dengan tepat. Yang terbaik adalah, kebanyakan fasilitator yang efektif adalah seoarng pemikir yang kritis dan kreatif, mampu bereaksi dengan situasi di ruang pelatihan dan fleksibel dalam melakukan pendekatan dan muatan training ini. Oleh karena itu, setiap fasilitator yang menggunakan modul Pelatihan Kecakapan Hidup ini **dianjurkan secara aktif** untuk dapat memodifikasi dan mengadaptasikan kegiatan-kegiaran yang terdapat dalam modul ini dan menyesuaikannya dengan peserta dan situasi pelatihan.

Meskipun demikian, karena setiap sesi dalam setiap modul dan setiap modul adalah bagian dari pemikiran yang hati-hati mengenai program pelatihan ini, maka pentinglah kiranya untuk tetap mempertahankan tujuan, hasil pembelajaran dan pesan utama. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang anda lakukan harus ditujukan pada pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran. Selain itu, ingatlah bahwa muatan dari modul-modul ini ditujukan bagi guru (bukan pelatih). Hal ini dimaksudkan

untuk membangun pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan sikap dari pada guru-guru di dalam kelas. Jadi, hanya karena anda berfikir bahwa sesuatu itu sederhana, tidak lantas guru-guru akan berpendapat sama.

Apa yang Terjadi Setelah Pelatihan Ini ?

Ingatlah bahwa apa yang terjadi setelah pelatihan ini adalah penting juga. Seringkali guru-guru memerlukan dukungan tindak lanjut untuk mengalihkan apa yang telah mereka pelajari di pelatihan pada kegiatan di dalam kelas. Pada intinya, hal ini lebih penting dibandingkan pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Bacalah DBE3 "Melampaui Pelatihan: Panduan untuk Melaksanakan Kegiatan Tindak Lanjut Setelah Pelatihan" untuk memberikan beberapa gagasan tentang bagaimana mendukung guru-guru di dalam kelas.

Beberapa Pendapat Terakhir

Ingatlah bahwa tujuan dari program Pelatihan Kecakapan Hidup ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru-guru di Indonesia. *Tidak* untuk mempertahankan kondusi yang *sama*. Oleh karena itu, modul-modul Pelatihan Kecakapan Hidup meliputi beberapa muatan dan konsep yang sangat menuntut dan yang akan menguji dan menantang cara-cara dan tingkah laku guru-guru yang selama ini digunakan. Hal ini bukan berarti bahwa apa yang selama ini mereka gunakan adalah salah, hanya saja sekarang ini ada beberapa cara yang secara umum dapat dikatakan lebih baik. Pastikan anda membahas semua konsep dan muatan yang sulit. Tantanglah semua guru untuk berefleksi dan meningkatkan kemampuan diri.

Daftar Isi

Gambaran Umum 1
Daftar Isi 14
Pengantar 15

Tujuan dan Hasil Pembelajaran 17
Kapan dan Bagaimana Menggunakan Modul ini 18
Asesmen Pra-program pelatihan 20

Sesi 1 Mengapa Siswa Harus Memiliki Kecakapan Komunikasi Sosial? 22

Sesi 2 Bagaimana Memanfaatkan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan? 32

Sesi 3 Bagaimana Memanfaatkan Lembaga-lembaga Dalam Masyarakat Untuk Pembelajaran PKn? 45

Sesi 4 Bagaimana Memanfaatkan Masyarakat Untuk Pengembangan Aktifitas Pembelajaran PKn? 61

Asesmen Paska Program Pelatihan

Pengantar Pada Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan

Modul Pendidikan Kewarganegaraan untuk kehidupan, pembelajaran, dan pekerjaan disusun sebagai upaya untuk membantu dan mempermudah para guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP/MTs. Materi yang disajikan dalam modul ini berkaitan erat dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini penting bagi guru yang akan menjalani Setifikasi sebagaimana yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah. Oleh karena itu para guru akan mendapatkan banyak keuntungan dengan mempelajari Modul ini.

Fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan *(Civic Education)* adalah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang agar menjadi warga negara yang baik *(good citizenship)*, cerdas, terampil, dan berkarakter serta setia terhadap bangsa dan Negara. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, kita akan memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara dan akan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kewarganegaraan, seperti persoalan persatuan bangsa, nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, hak azasi manusia, kekuasaan dan politik, serta permasalahan dalam masyarakat demokratis yang hidup dalam era globalisasi seperti sekarang ini.

Penguasaan pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap Pendidikan Kewarganegaraan yang dimiliki setiap warga Negara akan mengembangkan kemampuannya untuk: (a) berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi permasalahan kewarganegaraan; (b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (c) membentuk diri dalam sikap dan karakter yang demokratis, serta peduli terhadap sesama. Hal-hal tersebut merupakan kecakapan hidup yang dipelajari dalam mata pelajaran PKn sebagai upaya untuk pengembangan kecakapan hidup (Life Skills).

Dari uraian tersebut di atas, dapatlah ditarik kesimpulan betapa pentingnya mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. Pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap Pendidikan Kewarganegaraan merupakan modal yang harus kita miliki, baik untuk hidup dalam masyarakat sebagai warga negara yang baik di negara Indonesia yang kita cintai ini, untuk belajar di sekolah, maupun untuk bekerja. Dan untuk mendukung hal tersebut maka disusunlah modul ini, yang berjudul ***Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Hidup, Belajar dan Bekerja.***

Modul ini terdiri dari empat sesi yang ditulis dalam bahasa yang sederhana, dengan demikian diharapkan semua pengguna atau fasilitator dapat memahami dan menggunakannya dengan baik, cepat dan mencapai sasaran. Setiap sesi dalam modul ini menuntut keaktifan dari para peserta pelatihan guna peningkatan keterampilan dan keahlian. Mudul ini juga disajikan dalam kerangka pembelajaran

yang bermakna dan menyenangkan, dengan tetap konsisten pada pada penggunaan prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran untuk pelajar dewasa.

Sesi 1 Modul ini membahas mengenai "Mengapa Siswa harus Memiliki Kecakapan Komunikasi Sosial?" Kecakapan komunikasi sosial merupakan *kompetensi* yang harus dimiliki setiap peserta. Banyak persoalan-persoalan kebangsaan serta kemasyarakatan yang terjadi hanya karena disebabkan oleh burukknnya faktor komunikasi. Oleh karena itu, modul ini akan membahas dasar-dasar pengetahuan tentang unsur-unsur pokok dan proses lengkap dari suatu komunikasi sosial, agar komunikasi tersebut efektif dan dapat mencapai tujuannya. Disamping itu, kecakapan komunikasi sosial yang menjadi bahasan pada sesi 1 ini merupakan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki peserta untuk dapat memahami dan mengikuti sesi-sesi berikutnya.

Sesi 2, "Bagaimana Memanfaatkan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar PKn", peserta akan mencoba menggali, menginventarisasi, dan mengklasifikasikan aktifitas-aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik yang sudah menjadi budaya ataupun kegiatan yang menjadi kebiasaan dari suatu masyarakat. Kemudian setelah itu, peserta akan mencoba untuk merumuskan bagaimana cara memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

"Bagaimana Memanfaatkan Lembaga-lembaga Dalam Masyarakat Untuk Pembelajaran PKn?" adalah judul **sesi 3.** Pada sesi ini peserta diminta untuk membuat perencanaan pembelajaran di luar kelas. Hal ini dikarenakan banyak materi-materi dalam PKn yang membahas tentang lembaga-lembaga baru (karena adanya otonomi daerah) yang ada dalam masyarakat, yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran PKn. Peserta diminta untuk menuangkan potensi dan kreatifitasnya dalam merumuskan pembelajaran yang kontekstual, aktif dan kreatif serta menyenangkan. Sesi ini sangat mendukung guru SMP/MTs untuk mengembangkan kompetensinya, khususnya kompetensi 4.3. yang dituangkan dalam Permen 16/2007.

Sesi 4 , "Bagaimana Memanfaatkan Masyarakat Untuk Pengembangan Aktifitas Pembelajaran PKn?" Pada bagian sesi ini, peserta akan melakukan observasi lapangan untuk menghimpun data dan masukan langsung dari masyarakat tentang berbagai hal mengenai sejauh mana masyarakat mengetahui dan memahami serta melaksanakan Peraturan Daerah (Perda) di daerahnya; sejauh mana partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerahnya; sejauh mana kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan baik fisik maupun mental yang ada di daerahnya. Pada akhir sesi peserta merumuskan hasil observasi tersebut gun apengembangan selanjutnya.

Tujuan Modul dan Hasil Pembelajaran

Modul ini bertujuan untuk membantu guru agar senantiasa melakukan pembaharuan dalam metode dan cara penyampaian materi PKn agar senantiasa relevan dan dapat digunakan oleh siswa SMP maupun para pemuda lainnya di masa depan. Disamping itu, juga relevan dan berguna untuk menjawab kebutuhan masa depan baik dalam kehidupan, pembelajaran maupun ketika mereka memasuki dunia kerja. Selain itu, modul ini akan memberikan hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan pemahaman kepada para peserta pelatihan tentang pentingnya memiliki kemampuan dan kompetensi serta kreatifitas untuk melakukan terobosan dalam pembelajaran PKn, sehingga menjadi pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- Memberikan masukan kepada para peserta pelatihan bahwa pembelajaran PKn dapat dirancang sangat menarik dan sarat dengan kesan mendalam, dengan menggunakan berbagai media, sarana dan fasilitas yang ada, yang tidak akan terlupakan bagi siapa saja yang mempelajarinya, sehingga dapat diterapkan dagi kehidupan dimasa depan.
- Memberikan kesempatan kepada para peserta untuk melakukan observasi secara langsung pada masyarakat untuk mendapatkan data dan masukan mengenai berbagai hal dan membandingkannya dengan teori-teori yang ada dalam buku yang selama ini dipelajari.

Kompetensi yang Diharapkan

Modul ini dirancang untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Oleh karena itu, setelah mengikuti pelatihan modul ini, diharapkan peserta memiliki:

- Kompetensi merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bersifat kontekstual.
- Kompetensi merumuskan rencana pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau kunjungan studi.
- Kompetensi merancang dan membuat sendiri sumber belajar.
- Kompetensi kecakapan komunikasi dengan masyarakat.

Kapan dan Bagaimana Menggunakan Modul Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan

Modul Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan adalah merupkan modul mata pelajaran. Modul ini digunakan pada pelatihan kedua. Modul ini digunakan hari pertama. Seperti berikut:

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
Pendidikan Kewargnegaraan untuk Kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan Sesi 1 – 4	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan Sesi 5 – 8	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan: Sesi 9 Micro Teaching

Hari Pertama

Waktu	Sesi	Hasil Belajar
08:30 – 09:30	**Sesi 1** Mengapa Siswa Harus Memiliki Kecakapan Komunikasi Sosial?	Peserta dapat : ◆ Menyebutkan unsur-unsur pokok komunikasi sosial ◆ Menyebutkan prinsip, media, dan sarana komunikasi sosial ◆ Mendeskripsikan proses lengkap komunikasi sosial ◆ Mengklasifikasikan berbagai jenis pendapat dalam proses komunikasi sosial ◆ Melakukan komunikasi verbal untuk menyampaikan pesan
09 30 - 10:00	**Istirahat**	
10: 00 - 12.00	**Sesi 2** Bagaimana Memanfaatkan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan?	Peserta dapat : ◆ Menginventarisasi budaya atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat di daerahnya masing-masing. ◆ Menginventarisasi anggota masyarakat yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. ◆ Mengklasifikasikan budaya atau kebiasaan-kebiasaan serta kecakapan anggota masyarakat yang dapat dijadikan sumber belajar PKn. ◆ Merumuskan langkah-langkah pemanfaatan masyarakat sebagi sumber belajar PKn.
12.00 – 13.30	**Makan Siang**	
13.00 – 14.30	**Sesi 3** Bagaimana Memanfaatkan Lembaga-lembaga Dalam Masyarakat Untuk Pembelajaran PKn?	Peserta dapat : ◆ Mengklasifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi yang membahas mengenai peran dan fungsi serta wewenang lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat. ◆ Menginventarisasi lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat berdasarkan peranan, fungsi dan wewenangnya yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam pembelajaran PKn. ◆ Membuat perencanaan kunjungan belajar siswa ke lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat yang dibutuhkan dalam pembelajaran PKn.
15:30 – 16 30	**Sesi 4** Bagaimana Memanfaatkan Masyarakat Untuk Pengembangan Aktifitas Pembelajaran PKn?	Peserta dapat: ◆ Merumuskan tujuan dan objek serta perangkat observasi yang dibutuhkan. ◆ Melakukan kegiatan observasi sederhana pada masyarakat. ◆ Mengembangkan kemampuan komunikasi dalam melakukan observasi. ◆ Membuat konklusi atau kesimpulan hasil observasi

Asesmen Praprogram Pelatihan

Sebelum melakukan program pelatihan diharapkan peserta mengikuti asesmen pra pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk mencari tahu serta mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap materi yang akan diberikan. Dan hasilnya akan digunakan oleh fasilitator untuk menerapkan pendekatan, metode serta cara penyampaian yang sesuai dengan kemampuan peserta secara efektif dan efisien. Disamping tentu saja sebagai bahan perbandingan dengan evaluasi yang akan diberikan pada akhir pelatihan.

Peserta diminta memberikan *chek li*st pada kolom angka estela membaca pernyataan pada kolom pernyataan dibawah ini. Berikanlah informasi yang benar dan Jujur.

No	Pernyataan	1= Terendah									10= Tertinggi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemahaman komunikasi sosial										
2	Kemampuan melakukan komunikasi dengan masyarakat										
3	Pemahaman tentang sumber-sumber belajar										
4	Ketrampilan membuat sumber-sumber belajar yang dibutuhkan										
5	Kemampuan menggunakan berbagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar										
6	Pengetahuan mengenai fungsi dan wewenang lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat										
7	Ketrampilan membuat perencanaan belajar di luar kelas										
8	Kemampuan melakukan kegiatan belajar mengajar secara kontekstual										
9	Kemampuan untuk membuat media pembelajaran										
10	Kemampuan untuk menjadi fasilitator yang efektif										

Sesi 1

Pendidikan Kewarganegaraan

Untuk Kehidupan, Pembelajaran, dan Pekerjaan?

Pendahuluan

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, memberikan pemahaman, wawasan pengetahuan, dan pengalaman bagi siswa-siswi ketika kelak mereka akan hidup sebagai orang dewasa serta sebagai warga negara serta warga masyarakat, ditengah-tengah kehidupan masyarakatnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peranan dan fungsi guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidik menjadi sangat dominan dalam membatu dan mengarahkan siswa-siswinya yang masih dalam usia remaja untuk mulai memiliki rasa tanggung jawab, hak dan kewajiban dan kepedulian serta kepekaan sosial terhadap perkembangan yang terjadi dalam masyarakat dimana mereka tinggal pada khususnya, dan juga perkembangan yang terjadi pada kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya.

Oleh karena itu Pendidikan Kewarganegaraan menjadi bukan hanya mata pelajaran *"biasa"*, tetapi merupakan mata pelajaran yang harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata di masyarakat, di sekolah maupun di pekerjaan. Dengan kata lain Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kehidupan. Pembelajaran dan Pekerjaan.

Untuk dapat melakukan peran dan fungsi sebagaimana yang disebutkan diatas, maka guru Pendidikan Kewarganegaraan khususnya, harus memiliki serangkaian kompetensi, dimana kompetensi-kompetensi tersebut juga merupakan kompetensi yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru.

Sesi Satu Modul ini akan membicarakan bagaimana sebaiknya guru PKn membantu siswa-siswinya hidup ditengah-tengah masyarakat sebagai orang dewasa yang memahami nilai-nilai, melaksanakan peraturan dan perundang-undangan, dan memiliki tanggung jawab serta kepekaan sosial yang tinggi.

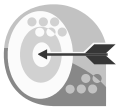

Tujuan dan Hasil Pembelajaran

Tujuan Sesi ini adalah untuk menemukan hubungan dan keterkaitan antara keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran PKn di dalam kelas dengan keterampilan yang harus dimilikinya ketika ia berada dalam masyarakat. Secara khusus, setelah mengikuti Sesi ini, peserta diharapkan dapat:

- Merumuskan jenis-jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa di dalam kelas dan keterampilan apa yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan masyarakat
- Merumuskan hak dan kewajiban siswa sebagai pelajar (siswa) dan sebagai warga negara/warga masyarakat.
- Merumuskan peranan dan tanggung jawab siswa ketika kelak mereka menjadi orang dewasa.
- Menyimpulkan keterkaitan pelajaran PKn yang di berikan didalam kelas dengan apa yang ada dalam masyarakat

Pertanyaan Kunci

- Apa saja keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam pelajaran PKn?
- Apa saja keterampilan yang harus dimiliki siswa sebagai warga masyarakat?
- Sejauh mana keterkaitan Pokok Bahasan PKn dengan kehidupan masyarakat?

Catatan untuk Fasilitator

- Lihat kembali Pendahuluan dari modul ini.
- Karena sesi ini merupakan sesi pertama, maka fasilitator harus mempersiapkan dengan baik, penuh percaya diri, mohon diingat baik-baik bahwa peserta pelatihan adalah mitra kerja atau kolega.
- Penyampaian sesi pertama jangan dilakukan secara tergesa-gesa dan harap fasilitator dapat mengendalikan diri.

Bahan-bahan

- *Flipchart*, pena dan isolatip
- Kertas Karton, Lem, Spidol warna.
- Lem double tip
- Kertas Karton
- Hand-out 1: Komunikasi Sosial
- Informasi Tambahan 1 :

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 90 menit

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Penggunaan TIK dalam sesi ini bersifat opsional dan tergantung pada peralatan yang tersedia. Beberapa kemungkinan:

- LCD dan Laptop untuk presentasi
- Radio, Televisi, VCD Player

Ringkasan Sesi

Introduce
10 menit
Fasilitator menyampaikan tema, tujuan dan hasil pembelajaran serta pertanyaan kunci pada peserta

Connect
30 menit
Peserta melakukan brainstorming mengenai kehidupannya pada saat remaja, kemudian Peserta diminta untuk merumuskan peranan dan tanggung jawab yang dimiliki pada saat remaja atau menjadi siswa/i SMP/MTs.

Apply
40 menit
Peserta melakukan kerja kelompok untuk merumuskan keterampilan apa saja yang dibutuhkan dalam kehidupan, belajar dan pekerjaan, sesuai dengan apa yang dipelajari dalam mata pelajaran PKn.

Reflect
10 menit
Peserta merangkum pembelajaran dari sesi ini dan menjawab pertanyaan kunci.

Extend
Peserta menuliskan dalam jurnal refleksi pribadinya tentang kejadian –kejadian atau peristiwa-peristiwa yang dialami dalam masyarakat pada saat usia remaja, yang disebabkan oleh faktor tidak dimilikinya keterampilan yang seharusnya

Penyegar

Penyegar berikut ini masih terkait dengan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta, yaitu keterampilan dalam komunikasi. Bahan ini memperkenalkan kepada peserta, inti dari komunikasi yaitu penyampaian pesan. Anda mesti menggunakannya pada awal sesi dan memperkenalkan tema kunci sesi ini. Penyegaran ini perlu banyak waktu untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, mesti digunakan dengan cermat dan hanya jika anda memiliki cukup waktu untuk menyelesaikannya tanpa disela istirahat antar sesi.

Bagi peserta dalam 4 (empat) kelompok dan berikan masing-masing kelompok nama-nama alat komunikasi, seperti: *Microfone, Speaker, Poster, dan Spanduk.* Minta pada peserta untuk berbaris berbanjar kebelakang perkelompok. Beri jarak yang cukup antar kelompok, jangan berbaris terlalu dekat. Peserta yang berada pada urutan barisan terdepan dari tiap-tiap kelompok diminta untuk untuk maju mendekati Fasilitator. Fasilitator memperlihatkan sebuah tulisan.

> Informasi bisikan berantai
> "Kata Kepala Sekolah, jika hari hujan, pagi ini tidak diadakan Upacara Bendera, tetapi anak-anak dikumpulkan di aula. Kepala Sekolah akan memberikan amanat. Tapi jika cuaca cerah amanat akan disampaikan oleh Kepala Sekolah dilapangan".

Peserta diharuskan menghafalkan pesan tersebut. Setelah itu, minta peserta untuk kembali kekelompoknya serta membisikkan isi tulisan tersebut kepada teman satu kelompok yang persis berada di belakangnya dan begitu seterusnya (bisikan berantai). Peserta yang berada pada urutan paling akhir harus menuliskan pesan tersebut pada selembar karton yang ditempel di dinding. Peserta yang lainnya tidak diperkenankan untuk bersuara.

Dalam banyak kasus, biasanya akan ada beberapa kata yang hilang. Kelompok yang paling cepat menuliskan pesan berantai di karton serta paling sedikit kata yang hilang, yang keluar sebagai pemenang.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (10 menit)

(1) Gunakan catatan pada bagian Pendahuluan sesi di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan isu yang akan dibahas dalam sesi ini.

(2) Sampaikan tujuan dan hasil pembelajaran sesi serta pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan pada peserta bahwa mereka perlu untuk menjawab pertanyan-pertanyaan tersebut pada akhir sesi.

C Connection (30 menit)

(1) Fasilitator melakukan brainstorming dengan peserta tentang kehidupan (peranan dan tanggung jawab) yang dialami/dirasakan saat peserta masih remaja atau duduk dibangku SMP/MTs.

(2) Brainstorming dilakukan dlam 10 menit.

(3) Bagikan peserta form isian, peranan dan tanggung jawab orang dewasa, yang harus dikerjakan secara sendiri-sendiri. Lihat Contoh pada Hand-out 1.1.

(4) Waktu untuk menyelesaikan tugas ini adalah 20 menit. Baca Catatan Fasilitator 1.

1

Catatan Fasilitator

Brainstorming dipandu langsung oleh fasilitator dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan daya ingat peserta akan peranan dan tanggung jawab apa yang pernah dilakukannya semasa ia remaja atau semasa ia menjadi pelajar SMP/MTs. Berikan waktu kepada peserta untuk menceritakan **satu** saja pengalamannya.

Untuk membantu dan mengarahkan peserta, Fasilitator dapat terlebih dahulu menceritakan satu pengalamannya mengenai peranan dan tanggung jawabnya pada saat remaja.

Pada saat peserta mengerjakan tugas pribadi, Fasilitator mengarahkan peserta untuk mengerjakannya dengan tertib.

(5) Minta 2 atau 3 orang peserta untuk membacakan hasil kerjanya di hadapan kelas.

(6) Fasilitator memberikan ulasan serta kesimpulan singkat dari peranan dan tanggung jawab orang dewasa, sesuai dengan form yang diisi oleh peserta.

A Application (40 menit)

(1) Bagi peserta kedalam kelompok-kelompok.

(2) Berikan masing-masing kelompok 2 lembar karton dan spidol.

(3) Jelaskan bahwa pada bagian ini peserta diminta untuk melakukan diskusi kelompok tentang:

(a) jenis-jenis keterampilan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa di

dalam kelas pada saat belajar, di masyarakat dan pada saat bekerja nantinya.

(b). Hubungan pokok bahasan PKn dengan apa yang terjadi dalam masyarakat.

(4) Minta peserta untuk menuliskan hasil diskusinya (a) dan (b), masing-masing pada selembar karton.

3

Catatan Fasilitator

Fasilitator hendaknya memperhatikan dan mengamati peserta pada saat mereka melakukan diskusi kelompok. Sejauh mungkin diupayakan agar diskusi yang dilakukan oleh satu kelompok tidak menggangu diskusi yang dilakukan pada kelompok lainnya.

Penulisan hasil diskusi hendaknya dilakukan dengan baik agar dapat terbaca oleh peserta lainnya.

Bagi peserta yang telah selesai menuliskan hasil diskusinya pada karton, diminta untuk menempelkan kartonnya tersebut pada tembok agar dapat dilihat oleh kelompok lainnya.

(5) Minta kepada tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang dituliskan di karton.

4

Catatan Fasilitator

Kelompok yang paling pertama menyelesaikan tugas, diminta terlebih dahulu untuk maju kedepan kelas, mempresentasikan hasil diskusinya.

Fasilitator hendaknya memperhatikan penggunaan waktu yang dilakukan kelompok pada saat presentasi. Usahakan agar semua kelompok melakukan presentasi.

(6) Jelaskan kepada peserta secara singkat apa saja yang telah dipelajari pada sesi Satu ini. Berikan pula penjelasan secukupnya untuk memperkuat pemahaman peserta tentang peran dan tanggung jawab orang dewasa. Berikan tiap peserta *Hand-out* dan Informasi Tambahan untuk memperkaya pengetahuan peserta.

Reflection (10 menit)

(1) Lihat kembali pertanyaan dasar di awal sesi. Tanyakan satu persatu kepada para peserta dan minta mereka untuk menjawab berdasarkan apa yang telah mereka pelajari selama sesi.

(2) Minta para peserta untuk menjelaskan apa yang mereka anggap pesan kunci pada sesi tersebut. Tuliskan beberapa gagasan mereka di *flipchart power point* atau papan tulis lalu siapkan pesan kunci (di bawah).

(3) Jelaskan aktivitas tambahan di bawah. Siapkan waktu yang cukup agar fasilitator dapat mejawab pertanyaan dari para peserta.

Pesan Kunci

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting peranannya dalam memberikan pemahaman, wawasan dan pengalaman kepada siswa agar dapat hidup ditengah-tengah masyarakat. Pokok bahasan yang ada dalam PKn memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan masyarakat.

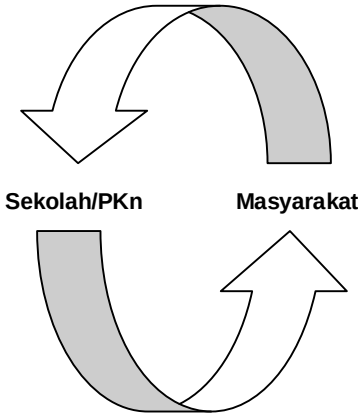

E **Extension**

(1) Peserta diharapkan membaca Informasi Tambahan yang dilampirkan pada sesi ini.

(2) Peserta diharapkan bisa mencermati Bacaan Tambahan yang dengan cara memberi tanda dengan stabilo pada kata-kata penting atau kata-kata kunci.

(3) Peserta menuliskan dalam jurnal refleksi pribadinya tentang kejadian –kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, yang disebabkan oleh faktor buruknya komunikasi

Bacaan Tambahan

- Drs. R.A. Santoso Sastropoetro, *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial*, Bandung: Remaja Karya CV, 1987.
- Drs. Onong Uchjana Effendy, MA *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, Bandung: Remaja Karya CV, 1986.
- Said Zainal Abidin, Ph.D., *Kebijakan Publik*, Jakarta:Suara Bebas, 2006.

Handout Peserta 1.1

Peranan Orang Dewasa

- Pekerja
- Anggota Keluarga
- Warga Negara
- Konsumen
- Anggota Masyarakat

Maing-masing Peranan tersebut memiliki Tugas dan Tanggung jawab.

Misalnya :

Sebagai Pekerja
- Rajin bekerja dan disiplin
- Harus dapat membuat Keputusan
- Harus dapat bekerja dalam Team
- Mencapai prestasi untuk mengembangkan karir

Sebagai Anggota Keluarga
- Hormat dan Kasih sayang terhadap yang tua
- Melindungi terhadap yang lebih muda
- Memberikan pendidikan kepada anak-anak

Sebagai Warga Negara
- Mengerti dan memahami aturan
- Berpartisipasi dalam kebijakan public (pengambilan keputusan)

Sebagai Konsumen
- Paham dan mengerti bagaimana seharusnya membeli barang-barang kebutuhan hidup
- Tidak bersifat boros

Sebagai Anggota Masyarakat
- Peduli terhadap sesame
- Menolong orang yang membutuhkan

Handout Peserta 1.2

Civic Education is a very important part of the SMP/MT's school curriculum in preparing youth for the roles and responsibilities of adulthood because it includes:

- Understanding the ***rights*** they have both as children and adults,
- The part that they can play in their ***communities***
- The ***responsibilities*** they will have as adults.

Civic education involves;

- Equipping young people with the knowledge, skills, values and attitudes they need
- play a full part in the ***fast changing (global) world*** in which they live
- Understanding about how the world works – from the ***local*** to the ***global*** –
- politically, economically and socially
- Thinking critically and creatively about what they see happening – including ***rights*** and ***responsibilities*** sustainable development, conflict resolution and interdependence.
- Being able to ***empathize*** with others
- Having a sense of ***fair play***, a respect for diversity and concern for the future
- Giving students opportunities for ***participation***, as when young people see that they
- can help to bring about change they feel included in processes

Sesi 2

Bagaimana Memanfaatkan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar PKn?

Pendahuluan

Masyarakat adalah kelompok manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat juga memiliki arti bersekutu atau bersatu membentuk masyarakat. Banyak orang biasanya mengkaitkan kata masyarakat dengan tempat atau profesi di mana mereka ada dan eksis. Misalnya, masyarakat primitif, masyarakat desa, masyarakat kota atau masyarakat perkotaan, masyarakat modern, masyarakat terpelajar, masyarakat perfilman, masyarakat pendidikan dan banyak lagi.

Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, masyarakat merupakan laboratorium. Artinya masyarakat sebagai sumber belajar yang nyata dan karenanya siswa dapat belajar seluas-luasnya menyangkut banyak hal yang secara teori dipelajari di dalam kelas. Oleh karena itu masyarakat menjadi sangat penting bagi proses belajar-mengajar PKn.

Pada Sesi Dua ini kita akan mencoba menggali, menginventarisasi, dan mengklasifikasikan aktifitas-aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik yang sudah menjadi budaya ataupun kegiatan yang menjadi kebiasaan dari suatu masyarakat. Kemudian setelah itu, kita akan mencoba merumuskan bagaimana memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs. Kesemua hal tersebut dilakukan dalam upaya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

Tentunya rumusan bagaimana memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar PKn haruslah sebesar mungkin menunjang dan menopang ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn. Oleh karenanya, hal tersebut harus diselaraskan dengan situasi dan kondisi serta kelebihan-kelebihan yang terdapat pada daerah masing-masing. Guru harus dapat melihat dengan jeli dan teliti sumber-sumber apa saja yang ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar guna menunjang proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs.

Tiap-tiap daerah dapat dipastikan memiliki keunggulan dan potensinya masing-masing, untuk digali dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi pembelajaran PKn. Karena sumber belajar yang diciptakan berdasarkan karakteristik kedaerahan di mana sekolah atau siswa tersebut tinggal akan lebih dapat bermanfaat dan berhasil guna dari pada sumber belajar lainnya. Untuk dapat menciptakan sumber belajar

yang sesuai tersebut, terlebih dahulu harus dilakukan kajian dan identifikasi terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang kemudian dirumuskan menjadi sumber belajar.

Tujuan dan Hasil Pembelajaran

Sesi Dua ini bertujuan untuk membantu peserta mengembangkan lebih jauh pemahaman dan kreatifitasnya mengenai bagaimana cara memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk itu tentunya peserta terlebih dahulu harus memahami karakteristik dari masyarakat di daerah masing-masing. Dengan demikian diharapkan Sesi ini menjadi menarik dan menantang, karena menuntut peserta untuk melakukan kreasinya dalam merancang pembelajaran PKn yang menarik. Pada akhir Sesi diharapkan peserta dapat mengembangkan kompetensi 2, 4, 5 dan 17 yang ada dalam Permen Diknas 16/2007, disamping peserta juga dapat :

- Menginventarisasi budaya atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat di daerahnya masing-masing.
- Menginventarisasi anggota masyarakat yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- Mengklasifikasikan budaya atau kebiasaan-kebiasaan serta kecakapan anggota masyarakat yang dapat dijadikan sumber belajar PKn.
- Merumuskan langkah-langkah pemanfaatan masyarakat sebagi sumber belajar PKn.

Pertanyaan Kunci

- Mengapa pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar PKn dianggap penting?
- Bagaimana mengetahui karakteristik budaya atau kebiasaan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar?
- Jenis pekerjaan atau profesi apa saja dari anggota masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar PKn?
- Bagaimana melakukan klasifikasi terhadap budaya atau kebiasaan-kebiasaan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar PKn?
- Bagaimana memilih suatu budaya atau kebiasaan untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar PKn?

Catatan untuk Fasilitator

- Ada beberapa hal baru dalam Sesi Dua ini, oleh karena itu fasilitator hendaknya membaca dengan lebih seksama semua informasi yang ada dalam Catatan untuk Fasilitator, buku Modul dan informasi serta bacaan tambahan sebelum fasilitator menyampaikan Sesi ini pada peserta.

- Agar Sesi ini berjalan dengan baik dan tujuannya tercapai, maka Fasilitator diminta untuk menugasi peserta untuk memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang memerlukan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar.
- Fasilitator harus tetap bersemangat dalam memberikan arahan dan masukan kepada peserta dan senantiasa membangkitkan motivasi peserta, sehingga dalam mengikuti sesi ini peserta tetap antusias, walaupun dalam sesi ini peserta sudah mulai lelah dan mengantuk.

Bahan-bahan

- *Flipchart*, spidol besar.
- Kertas Karton/Kertas Plano, Lem, Spidol warna.
- Kertas Kerja.
- Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi
- *Hand-out* 1: Sumber Belajar

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 120 menit

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Penggunaan TIK dalam sesi ini bersifat opsional dan tergantung pada peralatan yang tersedia. Beberapa kemungkinan:

- LCD dan Laptop untuk presentasi
- Radio, Televisi, VCD Player

Ringkasan Sesi

Introduce
10 menit
Fasilitator menyampaikan tema, tujuan dan hasil pembelajaran serta pertanyaan kunci pada peserta

Connect
45 menit
Peserta menginventarisasi,mengklasifikasi-si dan merumuskan budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat**,** serta sejumlah profesinya/ pekerjaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar PKn

Apply
50 menit
Peserta melakukan kerja kelompok dalam merumuskan cara dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan dalam memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar PKn

Reflect
15 menit
Peserta merangkum pembelajaran dari sesi ini dan menjawab pertanyaan kunci.

Extend
Peserta menuliskan dalam jurnal refleksi pribadinya kesan atau tanggapannya terhadap budaya atau kebiasaan masyarakat yang ada di daerahnya.

Penyegaran

Setelah mengikuti Sesi Satu, mungkin peserta sudah agak mulai menurun semangatnya. Oleh karena itu ada baiknya sebelum memasuki Sesi Dua ini, terlebih dahulu diberikan penyegaran, agar peserta menjadi tetap bersemangat.

Adapun judul dari penyegaran kali ini adalah : **Sketsa Wajah Idola**

1. Jelaskan kepada semua peserta bahwa bahwa mereka akan mengetahui seperti apa gambar wajah mereka pada akhirnya nanti, berdasarkan informasi yang diberikan dengan jujur dan apa adanya.
2. Katakan hasilnya mungkin tidak terlalu persis, namun paling tidak akan mendekati pesersis, jika informasi yang diberikan itu benar.
3. Minta peserta untuk memilih beberapa featur idolanya seperti dibawah ini:
   b. Warna rambut: -coklat, -pirang, -hitam, -lemerahan, - putih keperakan (*pilih salah satu).*
   c. Jenis rambut : -keriting, lurus, -ikal
   d. Bentuk Hidung: -mancung, -mancung sedang, -datar/pesek
   e. Bentuk mulut: -lebar, -sedang, -kecil
   f. Bentuk Bibir: -tebal, -sedang, -tipis
   g. Bentuk telinga: - kecil & keluar, -kecil & kedalam, -lebar, -sedang
   h. Bentuk muka: - oval, -bulat, -lonjong, -persegi
   i. Warna kulit: -coklat, -kuning, -hitam
   j. Ras: -Eropa, -Afrika, -Asia
   k. Bulu di wajah: -kumis, -jenggot, -cambang, -semua ada, - semua tidak ada

l. Jenis kelamin: -pria, -wanita

m. Usia: -17–24, -25-35, -36-46, -46-55, -di atas 55 tahun

1. Tanyakan sekali lagi kepada peserta, apakah data yang diberikannya sudah benar atau belum. Jika belum, minta peserta untuk mengecek sekali lagi.
2. Pastikan bahwa peserta sudah memberikan datanya dengan benar dan apa adanya.
3. Katakanlah bahwa komputer akan menganalisa data yang telah diberikan oleh para peserta, dan hasilnya seperti ini :

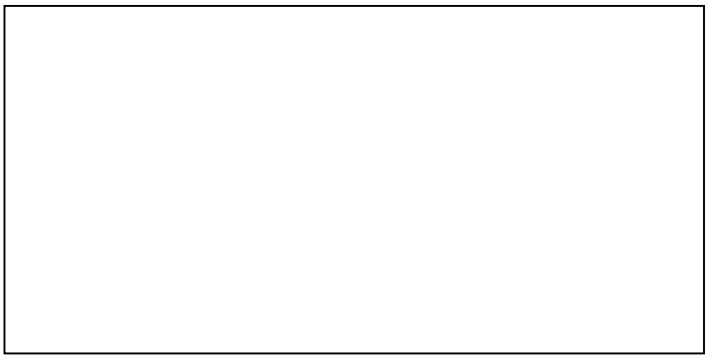

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I

Introduction (10 menit)

(1) Untuk dapat memberikan pengenalan yang baik kepada peserta, terlebih dahulu fasilitator harus membaca dan mempelajari dengan seksama uraian pada bagian pendahuluan yang merupakan pengantar materi pada Sesi Dua ini.

(2) Gunakan catatan pada bagian Pendahuluan Sesi di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan isu yang akan dibahas dalam Sesi ini.

(3) Sampaikan tujuan dan hasil pembelajaran sesi serta pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan pada peserta bahwa mereka perlu untuk dapat menjawab pertanyan-pertanyaan tersebut pada akhir Sesi.

C

Connection (45 menit)

(1) Bagi kepada tiap-tiap peserta form isian seperti pada Hand-out 2.1 dan 2.2

(2) Instruksikan kepada peserta untuk mengisi form-form tersebut secara sendiri-sendiri.

1

Catatan Fasilitator

Pastikan semua peserta melakukan pekerjaan mengisi form tersebut dengan benar. Berikan penjelasan secukupnya kepada para peserta yang membutuhkan keterangan lebih lanjut.

Form pertama terdiri dari:

1. Nomor : diisi dengan angka berurutan dari 1 dan seterusnya
2. Budaya dan Kebiasaan Masyarakat: diisi dengan judul atau nama budaya atau kebiasaan yang ada dalam masyarakat.
3. Tujuan: menjelaskan tujuan dari budaya atau kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat.
4. Kaitan dengan SK, KD dan SKL: menjelaskan keterkaitan antara budaya atau kebiasaan masyarakat tersebut yang berkaitan dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan, dan pada kelas berapa pokok bahasan tersebut diajarkan.
5. Keterangan: diisi apabila ada hal yang harus diberi penjelasan tambahan.

Form kedua:

1. Nomor : diisi dengan angka berurutan dari 1 dan seterusnya
2. Pekerjaan/ Profesi atau Jabatan dalam Masyarakat: dituliskan dengan jenis pekerjaan atau profesi yang ada dalam masyarakat lingkungan sekolah (bisa juga orang tua murid)
3. Kaitan dengan Pokok / Sub Pokok Bahasan & Kelas: menjelaskan keterkaitan antara profesi / pekerjaan yang ada dalam masyarakat dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan, dan pada kelas berapa pokok bahasan tersebut diajarkan
4. Tujuan: menjelaskan apa yang diharapkan seandainya profesi tertentu tersebut diminta untuk menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan pokok/sub pokok bahasan, baik diluar maupun didalam kelas.
5. Keterangan: diisi apabila ada hal yang harus diberi penjelasan tambahan.

(3) Waktu untuk menyelesaikan tugas ini adalah 15 menit. Baca catatan fasilitator 1.
(4) Setelah selesai mengerjakan form-form tersebut, bagilah peserta ke dalam kelompok.
(5) Berikan tiap-tiap kelompok kertas plano/karton dan alat tulis spidol besar.
(6) Minta kepada tiap-tiap peserta dalam kelompok untuk memaparkan hasil inventarisasinya dalam kelompok.
(7) Instruksikan kepada kelompok untuk mendiskusikan paparan tiap-tiap peserta dan kemudian menuliskan hasil rumusan kelompok yang merupakan hasil diskusi pada kertas karton atau plano yang telah diberikan.
(8) Instruksikan kepada tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas.

2

Catatan Fasilitator

Kertas Plano atau karton deari kelompok yang telah selesai ditempelkan pada dinding kelas agar dapat dilihat oleh kelompok lainnya.

Kelompok yang menyelesaikan tugas paling cepat, mendapat urutan pertama dalam presentasi dan begitu seterusnya.

Fasilitator hendaknya senantiasa memperhatikan waktu dalam presentasi kelompok.

A **Application (50 menit)**

(1) Berikan penjelasan singkat kepada para peserta bahwa pada bagian ini mereka diminta untuk melakukan kerja kelompok guna merumuskan cara-cara dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam memanfaatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada ditengah-tengah masyarakat, serta masyarakat itu sendiri sebagai sumber belajar PKn.

3

Catatan Fasilitator

Penjelasan yang diberikan oleh Fasilitator hendaknya disampaikan dengan cermat, agar peserta dapat memahami secara utuh apa yang akan dikerjakan atau dilakukan pada bagian ini. Dan pekerjaan tersebut harus dilakukan secara kelompok, tidak sendiri-sendiri. Adapun hal-hal yang harus dijelaskan adalah :

A. Pada prinsipnya peserta (kelompok) dapat menentukan sendiri cara dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memanfaatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada ditengah-tengah masyarakat, serta masyarakat itu sendiri sebagai sumber belajar PKn. Namun Fasilitator harus berpegang kepada beberapa hal dibawah ini :
   (1) Cara yang harus dilakukan pertama kali adalah mengadakan penelitian/riset sederhana mengenai kebudayaan atau kebiasaan yang ada ditengah-tengah masyarakat, melalui beberapa indikator dibawah ini:
      a. Apa tujuan dari budaya atau kebiasaan masyarakat tersebut?
      b. Nilai-nilai apa saja yang terkandung didalamnya?
      c. Kapan dan berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan?
      d. Sejauh mana keterkaitan budaya atau kebiasaan tersebut dengan pokok bahasan/sub pokok bahasan atau materi PKn? Pada Kelas berapa?
      e. Apa manfaat yang akan diperoleh siswa dan guru?
   (2) Setelah itu, maka langkah-langkah yang harus diambil adalah membuat perencanaan kegiatan. Adapun komponennya paling tidak terdiri dari:
      a. Nama Kegiatan
      b. Pokok/sub pokok mahasan atau materi
      c. Tujuan
      d. Waktu pelaksanaan (kapan dan berapa lama)
      e. Tempat pelaksanaan
      f. Peserta (berapa orang dan dari kelas berapa)
      g. Peralatan apa yang harus disiapkan/dibutuhkan
      h. Anggaran biaya (biaya dibebankan kepada siswa atau sekolah)
      i. Evaluasi.
      j. Laporan kegiatan.

B. Untuk memanfaatkan masyarakat (profesi/pekerjaan) sebagai sumber belajar, adakan pendekatan terlebih dahulu dengan orang yang akan dilibatkan. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan hampir sama, yaitu meliputi; tujuan, pokok/sub pokok bahasan atau materi, profesi/pekerjaan masyarakat apa yang akan ditampilkan, tujuan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan (di kelas atau diluar kelas), peserta/orang yang terlibat, peralatan yang dibutuhkan, anggaran biaya, evaluasi dst.

(2) Bagilah peserta ke dalam kelompok. Berikan tiap kelompok karton atau kertas plano dan alat tulis/spidol.

(3) Minta tiap kelompok untuk berdiskusi dan menuliskan cara dan langkah-langkah yang harus dilakukan berkenaan dengan memanfaatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada ditengah-tengah masyarakat, serta masyarakat itu sendiri sebagai sumber belajar PKn.

(4) Berikan keleluasaan kepada peserta untuk membuat format sendiri. Yang terpenting yang harus diperhatikan oleh fasilitator adalah komponen-komponen yang harus ada dalam format tersebut. Sehingga akan tergambar dengan jelas rumusan perencanaan yang dituliskan oleh peserta.

(5) Tugasi kepada tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas. Pada akhir presentasi mintalah kelompok lain untuk memberikan tanggapannya.

4

Catatan Fasilitator

Bagi kelompok yang sudah selesai, diminta untuk menempelkan hasil rumusan perencanaannya pada dinding kelas. Urutan presentasi dimulai dari kelompok yang paling pertama menyelesaikan tugas, kemudian yang kedua dan seterusnya.

Pada saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, Fasilitator hendaknya menginstruksikan kepada peserta/kelompok lainnya untuk memperhatikan dengan seksama agar dapat memberikan tanggapan atau masukan, kritik dan saran.

(6) Pada akhir bagian ini, fasilitator memberikan penjelasan pada peserta secara singkat apa saja yang telah dipelajari pada sesi 2 ini. Berikan pula penjelasan secukupnya untuk mempertajam ingatan peserta tentang bagaimana seharusnya merumuskan cara-cara dan langkah-langkah dalam memanfaatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada ditengah-tengah masyarakat, serta masyarakat itu sendiri sebagai sumber belajar PKn.

Berikan tiap peserta Hand-out dan Bacaan Tambahan.

Reflection (15 menit)

(1) Fasilitator melihat kembali pertanyaan dasar di awal sesi. Tanyakan satu persatu kepada para peserta dan minta peserta menjawab berdasarkan apa yang telah dipelajari dalam Sesi Dua ini.

(2) Minta kepada peserta untuk menjelaskan apa yang mereka anggap pesan kunci pada Sesi Dua ini. Tuliskan beberapa gagasan mereka di flipchart/karton atau papan tulis lalu siapkan pesan kunci (di bawah).

(3) Siapkan waktu yang cukup agar fasilitator dapat mejawab pertanyaan dari para peserta.

Pesan Kunci

Masyarakat merupakan salah satu tempat/media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Beraneka ragam adat, budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai nilai tambah pada pembelajaran PKn. Dinamika kehidupan masyarakat, berbagai jenis

pekerjaan dan profesi, serta tatanan kehidupan yang dbangunnya dapat memberikan kontribusi nyata dan positif bagi upaya pengembangan pembelajaran PKn.

Adat istiadat, budaya dan kebiasaan-kebiasaan positif yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, serta pekerjaan dan profesi anggota masyarakat, kesemuanya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar PKn.

E Extension

(1) Haruskan peserta mengembangkan aktifitas pada sesi ini pada pengajaran di sekolahnya masing-masing dan masukanlah hasilnya dalam portofolio.

(2) Himbau peserta untuk membaca Informasi Tambahan yang dilampirkan pada sesi ini.

(3) Minta peserta untuk mencermati Bacaan Tambahan yang dengan cara memberikan stabilo atau garis bawah *(under line)* pada kata-kata penting atau kata-kata kunci.

(4) Minta peserta menuliskan dalam jurnal refleksi pribadinya tentang budaya atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat serta profesi atau pekerjaan dari anggota masyarakat yang berasal dari luar daerahnya, yang dapat dijadikan sumber belajar PKn.

Bacaan Tambahan

- Ivor K. Davies : *Pengelolaan Belajar*, Universitas Terbuka dan CV Rajawali, Jakarta 1991
- Muhibbin Syah, M.Ed: *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta 2001
- Dr. Made Pidarta*.: Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, Rineka Cipta, Jakarta 1991
- Bobbi DePorter; Mark Reardon; Sarah Singer-Nourie: *Quantum Teaching*, Kaifa, 2000

Handout Peserta 2.1

Inventarisasi Budaya dan Kebiasaan Masyarakat Yang dapat dijadikan Sumber Belajar PKn

No	Budaya/Kebiasaan Masyarakat	Tujuan	Kaitan dengan SK, KD dan SKL PKn	Keterangan

Handout Peserta 2.2

Pekerjaan/ Profesi atau Jabatan dalam Masyarakat
Yang dapat dijadikan Sumber Belajar PKn

No	Pekerjaan/ Profesi atau Jabatan dalam Masyarakat	Kaitan dengan Pokok / Sub Pokok Bahasan & Kelas	Tujuan	Keterangan

Handout Peserta 2.3

Menciptakan Sumber Belajar

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berhasil menghantarkan siswa mencapai tingkat keberhasilan (memenuhi target kurikulum) maksimal diatas garis batas yang telah ditentukan. Hal ini sangat ditentukan oleh sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Pada dasarnya sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan adalah suatu sistem, yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual.

Untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sebagai sumber belajar yang cocok, sumber belajar tersebut harus memenuhi tiga persyaratan sebagai berikut: (1) harus dapat tersedia dengan cepat; (2) harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri; (3) harus bersifat individual, misalnya harus memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri. Oleh karena itu maka sebuah sumber belajar harus berorientasi pada siswa secara individual, yang berbeda dengan sumber belajar tradisional, yaitu sumber belajar yang dibuat berdasarkan pada pendekatan yang berorientasi pada guru/lembaga pendidikan.

Sumber-sumber belajar dapat berasal dari berbagai bentuk. Orang juga dapat menjadi sumber belajar, yakni ketika guru atau staf pengajar menyediakan diri mereka sebagai sumber yang dapat tersedia setiap saat, sehingga dapat memecahkan berbagai kesulitan siswa secara individual. Begitu juga tempat tertentu dapat dijadikan sumber belajar, seperti laboratorium dan lain sebagainya. Berbagai bentuk media instruksional dapat diartikan sebagai sumber belajar.

Sumber belajar dapat berasal dari 2 (dua) sumber. Pertama, yang dibeli dari organisasi komersial atau lembaga pendidikan lain. Kedua, media pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk melayani berbagai kebutuhan siswa tentang serangkaian pelajaran yang ditentukan untuk lingkup subjek yang khusus. Sumber belajar yang dibeli memiliki banyak keuntungan dan kelebihan yang memungkinkan koleksi sumber belajar yang digunakan dapat dipasang dan dikumpulkan secara cepat.

Walaupun begitu, beberapa sumber belajar, khususnya yang menggunakan komponen audiovisual, dapat menjadi mahal. Dan hampir dalam segala hal, isi sumber belajar tersebut tidak seluruhnya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pelajaran dimana sumber belajar tersebut akan digunakan. Sumber belajar yang dibuat oleh guru, biasanya akan lebih murah dan jauh lebih relevan dengan berbagai kebutuhan khusus suatu pelajaran. Akan tetapi dapat juga menjadi sangat membutuhkan waktu untuk merencanakan, menghasilkan dan mengevaluasinya.

Selain itu, melengkapi sumber belajar yang diperlukan oleh pendekatan belajar yang berorientasi pada siswa yang efektif akan membutuhkan berbagai keterampilan baru bagi guru. Hasil yang efektif dari pemanfaatan sumber belajar yang tersedia sangat tergantung pada beberapa hal, diantaranya adalah kondisi dan situasi daerah/tempat dimana sekolah tersebut berada, kreatifitas guru/staf pengajar, ketersediaan peralatan inti, ketersediaan pembiayaan, karakteristik siswa dan waktu.

Sesi 3

Bagaimana Memanfaatkan Lembaga-lembaga Dalam Masyarakat untuk Pembelajaran PKn?

Pendahuluan

Perubahan perundang-undangan, sistem politik dan sistem pemerintahan dari sentralistik menjadi sistem otonomi daerah, membawa dampak yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Otonomi daerah menuntut partisipasi masyarakat seluas-luasnya secara aktif dalam pembangunan didaerahnya, semenjak tahap perencanaan pembangunan, tahap pelaksanaan, hingga pada tahap pengawasannya.

Seiring dengan perubahan tersebut, terjadi pula perubahan yang mendasar terhadap tatanan kehidupan bernegara dalam masyarakat. Di Desa-desa kini berdiri Badan Perwakilan Desa (BPD), yang bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat desa untuk membangun dan mengembangkan desanya. Begitu pula halnya pada Tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, hingga pada tingkat Pusat. Dimana pada tiap-tiap tingkatan tersebut berdiri lembaga-lembaga baru untuk menopang atau sebagai perangkat pelaksanaan dari otonomi daerah.

Adapun lembaga-lembaga baru yang ada dalam masyarakat tersebut misalnya dalam hal Pemilihan Kepada Daerah dan Pemilihan Umum, Panitia Pemilihan Tingkat Desa (PPD), Panitia Pemilihan Tingkat Kecamatan (PPK), Panitia Pemilihan Tingkat Kabupaten/Kota dan Tingkat Provinsi (KPUD), dst. Lembaga-lembaga tersebut selain berbeda namanya dari yang pernah ada, juga memiliki perbedaan fungsi dan wewenangnya.

Disamping itu, perubahan mendasar juga terjadi pada fungsi dan kewenangan dari lembaga-lembaga pemerintahan lainnya, seperti Pemerintahan Desa, Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pemerintah Pusat. Perubahan fungsi dan kewenangan itu juga terjadi pada lembaga-lembaga seperti, DPRD Kabupaten/Kota, Propinsi dan DPR Pusat, hingga Kelembagaan Presiden.

Sesi Tiga ini akan mempelajari bagaimana memanfaatkan lembaga-lembaga tersebut diatas untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa SMP/MTs. Pada sesi ini juga, kita akan merumuskan rencana dan langkah-langkah yang harus dilakukan upaya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

Pemanfaatan lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat untuk belajar PKn haruslah diupayakan sebesar mungkin mendukung ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn. Oleh karena itu guru harus dapat mendesain perencanaan kegiatan dengan cermat dan teliti, karena kegiatan ini akan dilakukan diluar kelas atau diluar sekolah dan merupakan program kunjungan studi. Perencanaan yang kurang matang dan serabutan atau asal-asalan, hanya akan membuang-buang waktu dan biaya serta tenaga tanpa adanya manfaat atau sia-sia belaka.

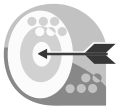

Tujuan dan Hasil Pembelajaran

Tujuan Sesi Tiga ini untuk membantu peserta membuat perencanaan yang baik, efektif dan efisien dalam memanfaatkan lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat untuk melakukan observasi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada SMP/MTs. Untuk keperluan tersebut maka peserta harus terlebih dahulu mengetahui lembaga-lembaga apa saja yang ada didaerahnya dan memahami fungsi serta kewenangan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga tersebut. Disamping tentu saja peserta harus memahami standar kompensi dan kompetensi dasar PKn. Oleh karenanya Sesi Tiga ini Pada akhir sesi peserta diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya aesuai dengan Permen 16/2007 dan agar peserta dapat :

- Mengklasifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi yang membahas mengenai peran dan fungsi serta wewenang lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat.
- Menginventarisasi lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat berdasarkan peranan, fungsi dan wewenangnya yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam pembelajaran PKn.
- Membuat perencanaan kunjungan belajar siswa ke lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat yang dibutuhkan dalam pembelajaran PKn.

Pertanyaan Kunci

- Apa saja nama, fungsi, wewenang dan peranan lembaga yang ada dalam masyarakat yang dipelajari sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar PKn SMP/MTs?
- Lembaga masyarakat yang mana saja yang paling mungkin dikunjungi untuk kepentingan pembelajaran PKn?
- Bagaimana cara membuat perencanaan kunjungan belajar siswa yang efektif dan efisien ?
- Apa saja manfaat yang akan diperoleh dari kunjungan belajar lapangan?

Catatan untuk Fasilitator

- Walaupun dalam Ssesi ini tidak banyak hal-hal baru, namun pastikan bahwa fasilitator membaca semua informasi yang diberikan dalam catatan untuk fasilitator, buku Modul dan informasi tambahan dengan cermat sebelum fasilitator menyampaikan sesi ini pada peserta. Fasilitator juga dapat membaca materi tambahan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang dibahas dalam Sesi ini.
- Pada Sesi ini fasilitator diharapkan dapat mengajak peserta untuk menelaah kembali dengan cermat Kurikulum dan memperhatikan Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang membahas mengenai peranan, fungsi dan wewenang lembaga masyarakat.
- Fasilitator harus dapat memberikan masukan dan arahan kepada peserta agar peserta dapat membuat perencanaan kunjungan belajar dengan baik, efektif dan efisien.

Bahan-bahan

- *Flipchart*, spidol besar.
- Kertas Karton/Kertas Plano, Lem, Spidol warna.
- Kertas Kerja (HVS).
- Hand Out 1: Desain Pembelajaran
- Informasi Tambahan 1 :

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 90 menit

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Penggunaan TIK dalam Sesi ini bersifat opsional dan tergantung pada peralatan yang tersedia. Beberapa kemungkinan:

- LCD dan Laptop untuk presentasi

Ringkasan Sesi

Introduce
05 menit
Fasilitator menyampaikan tema, tujuan dan hasil pembelajaran serta pertanyaan kunci pada peserta

Connect
35 menit
Peserta menginventarisasi SK KD/ Kurikulum dan mengklasifikasi lembaga-lembaga masyarakat yang menjadi tujuan belajar PKn

Apply
40 menit
Peserta melakukan kerja kelompok dalam pembuatan perencanaan pembelajaran diluar kelas atau kunjungan belajar ke lembaga masya-Rakat sesuai dengan kurikulum

Reflect
10 menit
Peserta merangkum pembelajaran dari sesi ini dan menjawab pertanyaan kunci.

Extend
Peserta menuliskan dalam jurnal refleksi pribadinya tentang pengalaman dan kesan nya terhadap pembelajaran di luar kelas atau kunjungan belajar yang pernah dilakukan

Penyegaran

Sesi Tiga ini dilaksanakan setelah makan siang dan pada jam-jam dimana biasanya peserta dalam keadaan kenyang dan mengantuk. Oleh karena itu perlu diberikan sedikit penyegaran diawal sesi untuk memompa semangat dan antusiasme peseta, agar apa yang menjadi tujuan pada sesi ini dapat diserap oleh peserta dengan baik.
Adapun judul dari penyegaran kali ini adalah : **Seperti apakah Anda?**

1. Jelaskan pada semua peserta bahwa mereka harus memilih satu diantara 4 (empat) bentuk benda yang mencerminkan kepribadiannya, yaitu:
   a. segi 4
   b. segi 3
   c. segi 6
   d. nulatan
2. Tampilkan melalui power point gambar bentuk segi 4, segi 3, segi 6, dan bulatan agar peserta dapat dengan teliti mengamati bentuk tersebut dan memilih salah satu yang mencerminkan atau mewakili kepribadiannya.
3. Minta kepada peserta yang memilih segi 4, untuk maju kedepan.
4. Setelah semua peserta yang memilih segi 4 maju kedepan, maka bacakanlah kelebihan dan kelemahan orang yang mencerminkan dirinya dengan bentuk segi 4 ini, yaitu :

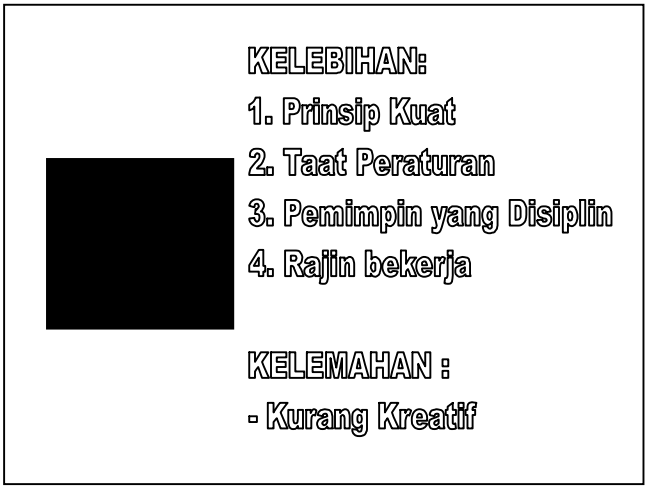

5. Setelah dibacakan, peserta dapat diminta kembali ke tempat semula.
6. Selanjutnya, minta kepada peserta yang memilih segi tiga untuk maju kedepan.
7. Setelah semua peserta yang memilih segi tiga maju kedepan, maka bacakanlah kelebihan dan kelemahan orang yang mencerminkan dirinya dengan bentuk segi tiga ini, yaitu :

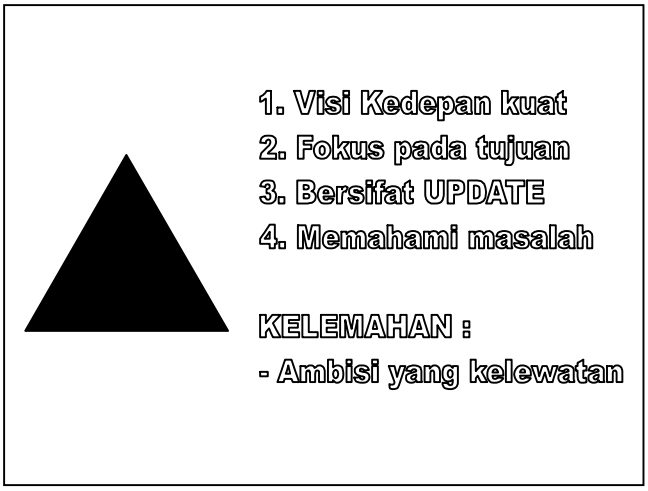

8. Setelah dibacakan, peserta dapat diminta kembali ke tempat semula.
9. Selanjutnya, minta kepada peserta yang memilih segi enam, untuk maju kedepan.
10. Setelah semua peserta yang memilih segi enam maju kedepan, maka bacakanlah kelebihan dan kelemahan orang yang mencerminkan dirinya dengan bentuk segi enam ini, yaitu :

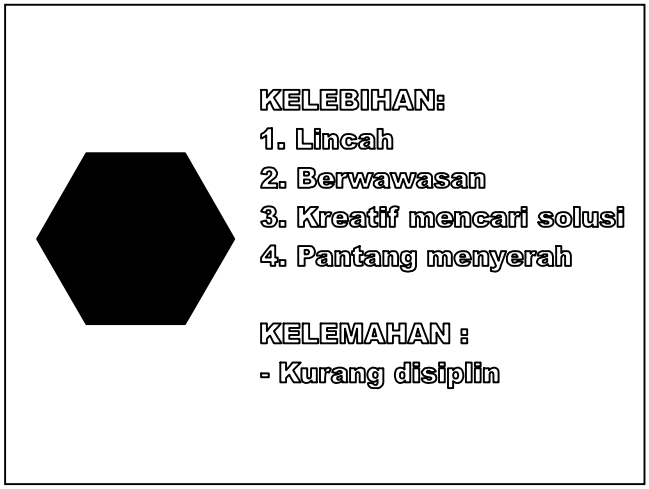

11. Setelah dibacakan, peserta dapat diminta kembali ke tempat semula
12. Selanjutnya, minta kepada peserta yang memilih bulatan, untuk maju kedepan.
13. Setelah semua peserta yang memilih bulatan maju kedepan, maka bacakanlah kelebihan dan kelemahan orang yang mencerminkan dirinya dengan bentuk bulatan ini, yaitu :

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I

Introduction (05 menit)

(1) Fasilitator hendaknya membaca dan mempelajari terlebih dahulu dengan seksama uraian pengantar pada bagian pendahuluan agar dapat memberikan pengenalan materi secara baik kepada peserta.

(2) Gunakan catatan pada bagian Pendahuluan sesi di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan isu yang akan dibahas dalam sesi ini.

(3) Sampaikan tujuan dan hasil pembelajaran sesi serta pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan pada peserta bahwa mereka perlu untuk dapat menjawab pertanyan-pertanyaan tersebut pada akhir sesi.

Connection (30 menit)

(1) Mintalah kepada peserta untuk berpasangan.

(2) Berikan kepada peserta form (Hand-out 3.1, 3.2 3.3 dan 3.4) dan berikan contoh seperti dibawah ini :

LEMBAGA-LEMBAGA YANG ADA DALAM MASYARAKAT

Nama Lembaga	Wewenang dan Fungsi	Proses Pemilihan Anggotanya	Tingkat
PPD	Wewenang: - Melaksanakan Kegiatan Pemilu pada tingkat Desa. Fungsi : Penyelenggara Pemilu tingkat Desa	Anggotanya dipilih dari anggota masyarakat dalam musyawarah Desa Yang dihadiri oleh Tokoh agama, tokoh adat, Babinsa, RT, RW dan Tokoh Pemuda Desa	Desa
PPK	Wewenang: - Melaksanakan Kegiatan Pemilu pada tingkat Kecamatan Fungsi : Penyelenggara Pemilu tingkat Kecamatabn	Anggotanya dipilih dari anggota masyarakat dalam musyawarah Tingkat Kecamatan Yang dihadiri oleh Para Kepala Desa, Tokoh agama, tokoh adat, Kapolsek, Danramil dan Tokoh Pemuda (KNPI & Karang Taruna)	Kecamatan
KPUD			
KPU			
DPRD			
DPR			
MPR			

Lembaga yang akan dikunjungi untuk pembelajaran PKn
Sesuai dengan SK KD

Kelas /Sem	SK	KD	Lembaga yang akan dikunjungi	T u j u a n
IX / 1	2. Memahami pelaksanaan otonomi daerah	2.1 Mendeskripsikan pengertian otonomi daerah 2.2 Menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerah	DPRD	Mendapat Penjelasan yang akurat tentang Pelaksanaan Otonomi Daerah

(3) Minta peserta untuk mengerjakan tugas mengisi form tersebut secara berpasangan.
(4) Pastikan bahwa dalam pengisian form tersebut, peserta senantiasa mengacu pada SK KD dan SKL

1

Catatan Fasilitator

Pastikan semua peserta memiliki kurikulum yang berisi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan materi.

Berikan penjelasan secukupnya (sesuai dengan contoh diatas) kepada para peserta yang membutuhkan keterangan lebih lanjut.

Form kedua:

1. Nomor : diisi dengan angka berurutan dari 1 dan seterusnya
2. Nomor SK KD : Diisi dengan nomor SKKD yang ada dalam kurikulum (untuk mempercepat pekerjaan agar peserta tidak menulis ulang SK dan KD)
3. Lembaga yang akan dikunjungi : Diisi dengan nama lembaga yang akan menjadi objek kunjungan belajar, beserta alamatnya.
4. Tujuan: menjelaskan tujuan dari kunjungan dan manfaat yang akan didapat dari kegiatan kunjungan belajar yang akan dilakukan.

(5) Setelah selesai mengerjakan form-form tersebut, mintalah beberapa pasangan untuk memaparkan /mempresentasikan hasil kerjanya.

(6) Instruksikan kepada peserta untuk mendengarkan dan memperhatikan paparan tersebut dengan seksama dan dan membandingkannya dengan hasil pekerjaan pasangannya. Hal ini dilakukan untuk kros cek agar terjadi kesamaan persepsi tentang materi dalam kurikulum yang berhubungan dengan bahasan mengenai lembaga masyarakat.

(7) Mintalah kepada peserta untuk memberikan masukan dan tanggapan, jika yang dipaparkan oleh pasangan lainnya secara prinsip berbeda dengan hasil pekerjaannya.

2

Catatan Fasilitator

Fasilitator mengatur lalu lintas pembicaraan peserta yang ingin memberikan masukan dan tanggapan atas pemaparan yang dilakukan oleh salah satu pasangan.

Pasangan yang ingin memberikan masukan atau tanggapan diminta untuk maju ke depan kelas, sehingga masukan atau tanggapannya dapat dicermati oleh peserta lainnya.

Fasilitator hendaknya senantiasa memperhatikan waktu dalam presentasi kelompok.

Application (50 menit)

(1) Berikan penjelasan singkat kepada para peserta bahwa pada bagian ini. Mereka diminta melakukan kerja kelompok untuk membuat perencanaan pembelajaran di luar kelas atau kunjungan belajar ke lembaga-lembaga masyarakat sesuai dengan hasil inventarisasi dan klasifikasi yang sebelumnya mereka lakukan.

(2) Bagilah peserta kedalam kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 – 6 orang.

(3) Berikan karton/kertas plano dan spidol.

(4) Instruksikan peserta untuk membuat perencanaan kunjungan belajar dengan format seperti pembuatan Desain Pembelajaran (RP).

(5) Desain Pembelajaran tersebut dituliskan diatas kertas karton/plano.

3

Catatan Fasilitator

Fasilitator hendaknya menyampaikan penjelasan dengan cermat, agar semua peserta memiliki persepsi yang sama dalam memahami yang akan dikerjakan atau dilakukan pada bagian ini.

Adapun hal-hal yang harus dijelaskan adalah :

1. Pada prinsipnya pembuatan Desain Pembelajaran sama dengan pembuatan Rencana Pembelajaran (RP), yang merupakan pekerjaan rutin yang harus dilakukan oleh guru sebelum memberikan pelajaran di dipan kelas.
2. Komponen-komponen yang harus ada dalam Desain Pembelajaran tersebut meliputi : Sekolah; Mata Pelajaran; Kelas/Semester; Alokasi Waktu; Standar Kompetensi; Kompetensi Dasar; Indikator; Materi Pokok; Sumber dan Media Pembelajaran; Materi Pokok; Strategi Pembelajaran dan Penilaian.

(6) Instruksikan kepada tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Pada akhir presentasi mintalah kelompok lain untuk memberikan tanggapannya.

4

Catatan Fasilitator

Bagi kelompok yang sudah selesai, diminta untuk menempelkan hasil rumusan perencanaannya pada dinding kelas. Dan urutan presentasi dimulai dari kelompok yang paling pertama menyelesaikan tugas, kemudian yang kedua dan seterusnya.

Pada saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, Fasilitator hendaknya menginstruksikan kepada peserta/kelompok lainnya untuk memperhatikan dengan seksama agar dapat memberikan tanggapan atau masukan, kritik dan saran.

(7) Untuk mengakhiri bagian ini, fasilitator memberikan penjelasan secara singkat apa saja yang telah dipelajari pada Sesi Tiga ini. Berikan pula penjelasan secukupnya untuk mempertajam ingatan peserta tentang bagaimana seharusnya merumuskan Desain Pembelajaran untuk kunjungan belajar atau belajar di luar kelas.

(8) Berikan tiap peserta Handout

Reflection (15 menit)

(1) Fasilitator melihat kembali pertanyaan dasar di awal sesi. Tanyakan satu persatu kepada para peserta dan minta peserta menjawab berdasarkan apa yang telah dipelajari dalam sesi ini.

(2) Minta kepada peserta untuk menjelaskan apa yang mereka anggap pesan kunci pada sesi ini. Tuliskan beberapa gagasan mereka di flipchart/karton atau papan tulis lalu siapkan pesan kunci (di bawah).

(3) Siapkan waktu yang cukup agar fasilitator dapat mejawab pertanyaan dari para peserta.

Pesan Kunci

Pada Era keterbukaan dan otonomi daerah serta perubahan kurikulum yang menitik beratkan pada potensi sekolah seperti sekarang ini, kunjungan belajar pada lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat khususnya dalam mata pelajaran PKn, menjadi sangat relevan bahkan menjadi tuntutan masyarakat. Karena siswa dapat belajar secara langsung di tempat atau objek belajar yang mereka pelajari sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Agar pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau kunjungan belajar pada objek tertrentu dapat berjalan dengan efektif dan efisien, terlebih dahulu harus dilakukan langkah-langkah yang benar, yaitu membuat perencanaan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan prosedur, mempertimbangkan kondisi dan situasi semua pihak.

E

Extension

(1) Himbau peserta untuk membaca Bacaan Tambahan guna menambah Pengetahuan.

(2) Minta peserta untuk mencermati Bacaan Tambahan yang dengan cara memberikan stabilo atau garis bawah *(under line*) pada kata-kata penting atau kata-kata kunci.

(3) Minta peserta menuliskan dalam jurnal refleksi pribadinya tentang pengalaman atau kesan yang dirasakan pada saat melakukan kunjungan belajar atau belajar diluar kelas.

Bacaan Tambahan

- Ivor K. Davies : *Pengelolaan Belajar*, Universitas Terbuka dan CV Rajawali, Jakarta 1991
- Bobbi DePorter; Mark Reardon; Sarah Singer-Nourie: Quantum Teaching, Kaifa, 2000
- Kurikulum PKn, Departemen Pendidikan Nasional

Handout Peserta 3.1

Nama Lembaga	Wewenang dan Fungsi	Proses Pemilihan Anggotanya	Tingkat
PPD			
PPK			
KPUD			
KPU			
DPRD			

DPR			
MPR			

Handout Peserta 3.2

Lembaga yang akan dikunjungi untuk pembelajaran PKn Sesuai dengan SK KD

Kelas /Sem	SK	KD	Lembaga yang akan dikunjungi	T u j u a n

Handout Peserta 3.3

Desain Pembelajaran

No. :... .....

Sekolah : .....

Mata Pelajaran : PKn

Kelas / Semester : IX / 2

Alokasi Waktu : 4 (empat) Jam pelajaran

A. Standar Kompetensi

2. Memahami pelaksanaan otonomi daerah

B. Kompetensi Dasar

1. 2.1. mendeskripsikan pengertian otonomi daerah
2. 2.2. Menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan public di daerah.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian otonomi daerah
2. Menguraikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan public di daerah
3. Membuat catatan ringkas tentang beberapa contoh Perda yang sudah diberlakukan di daerah.

D. Life Skills

1. Memiliki wawasan
2. Menunjukkan tanggung jawab social
3. Bekerja kelompok

E. Materi Pokok

Otonomi daerah dan partisipasi masyarakat

F. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran : Kunjungan ke DPRD
   Penjelasan anggota DPRD

2. Media Pembelajaran : - Alat presentasi DPRD

- Buku Peraturan Daerah

G. Penggunaan IT

1. Laptop
2. LCD

G. Strategi Pembelajaran

1. Pertemuan I

Pendahuluan :

1. Motivasi : Memberikan semangat dan menjelaskan secara singkat kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilakukan di gedung DPRD, oleh karena itu siswa diminta untuk menjaga ketertiban dan memperhatikan dengan cermat penjelasan yang nanti akan diberikan oleh anggota DPRD.

2. Pengetahuan Prasarat :

Meminta kepada siswa untuk membaca buku teks pada bab yang membehas tentang otonomi daerah

3. Menyampaikan indikator.

Kegiatan inti :

1. Melakukan perjalanan ke gedung DPRD
2. Meminta kepada siswa untuk menuliskan hal-hal penting dari penjelasan yang diberikan oleh nara sumber anggota DPRD.
3. Nara Sumber menjelaskan mengenai otonomi daerah dan peraturan daerah
4. Membentuk kelompok , dan berdasarkan materi yang disampaikan , setiap Kelompok ditugaskan untuk menyusun laporan sederhana dan rangkuman.
5. Memberikan pengarahan kepada siswa tentang cara menyusun laporan sederhana dan pembuatan rangkuman belajar.
6. Siswa membuat rancangan penyusunan laporan sederhana dan rangkuman sesuai dengan pengarahan guru.

Penutup :

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi/penjelasan yang diberikan oleh nara sumber.
2. Memberikan solusi terhadap kendala yang ada dalam rangka siswa menyelesaikan tugasnya.
3. Mengingatkan siswa untuk menyerahkan tugas pada pertemuan berikutnya.

G. Penilaian

1. Jenis Tagihan : * Ulangan blok
* Tugas kelompok

2. Bentuk Instrumen : * Tes uraian obyektif
* Lembar observasi
* Tes jawab singkat

3. Soal / Instrumen :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan otonomi daerah?
2. Perda apa saja yang telah dilaksanakan di daerah?

Mengetahui ..... , ...

Kepala Sekolah. ..... Guru Mata Pelajaran

....

Sesi 4

Bagaimana Memanfaatkan Masyarakat untuk Pengembangan Aktifitas Pembelajaran PKn?

Pendahuluan

Sesi Emapat ini merupakan Sesi terakhir dari keseluruhan ***Modul Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Hidup, Belajar dan Bekerja***. Oleh karena itu, apa yang dibahas dalam Sesi ini berkaitan erat dengan hal-hal yang dibahas pada Sesi-sesi sebelumnya. Untuk dapat mengikuti Sesi ini dengan baik, maka pemahaman peserta mengenai sesi-sesi sebelumnya juga harus baik, karena pada sesi ini kita akan membicarakan mengenai bagaimana memanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan aktifitas pembelajaran Pkn.

Kita dapat belajar banyak hal dari masyarakat. Kehidupan masyarakat yang dinamis didalamnya terdapat beraneka ragam suku, adat istiadat, kebiasaan serta pekerjaan dan profesi. Disamping itu, taraf hidup yang beraneka ragam dan tingkat kemampuan ekonomi serta pendidikan yang sangat berfariasi, menjadikan masyarakat memberikan peluang untuk diekplorasi bagi kepentingan pembelajaran PKn.

Sesi Empat ini merupakan Sesi dimana peserta diminta untuk melakukan observasi lapangan yaitu dengan cara langsung terjun ke masyarakat, melakukan komunikasi untuk menggali potensi yang ada dalam masyarakat, mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekurangan/kelemahan yang terjadi pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, dan untuk menampung gagasan, usulan, kritik dan saran yang ditujukan pada pemerintah daerah dan demi kemajuan daerah, serta hal-hal lainnya yang berkaitan langsung dengan pembelajaran PKn.

Hal-hal yang berkaitan langsung dengan pembelajaran PKn yang dimaksud di atas, misalnya: *mengenai sejauh mana masyarakat mengetahui dan memahami serta melaksanakan Peraturan Daerah (Perda) (Misalnya Perda tentang dilarang Membuang Sampah Sembarangan) di daerahnya; mengenai sejauh mana partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerahnya; mengenai sejauh mana kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan baik fisik maupun mental yang ada di daerahnya;* dan hal-hal lainnya yang berkaitan erat dengan materi bahasan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs.

Observasi terhadap masyarakat sebagaimana yang disebutkan di atas, tentu saja harus dilakukan dalam kerangka untuk mendukung ketercapaiyan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn untuk SMP. Oleh karena itu, obsevasi yang

dilakukan hendakmya bersifat sederhana, disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa SMP. Hasil observasi ini diharapkan akan mampu menambah wawasan pengetahuan siswa mengenai dinamika kehidupan masyarakat secara nyata serta menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Pada akhirnya dapat membentuk kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan.

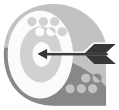

Tujuan dan Hasil Pembelajaran

Selain bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan Permen Diknas 16/2007, Sesi ini juga memiliki tujuan untuk membantu peserta melakukan observasi sederhana sebagai upaya pengembangan aktifitas pembelajaran PKn yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pembelajaran PKn itu sendiri. Dengan cara itu tercipta pembelajaran PKn yang menarik dan menantang serta disenangi siswa. Pada akhirnya siswa diharapkan mampu mengeksplorasi pengetahuan serta pemahamannya dalam bidang kewarganegaraan. Oleh karena itu, diharapkan sesi ini dapat mendorong antusiasme dan semangat peserta dalam mengikutinya, dan pada akhir sesi peserta diharapkan untuk dapat :

- Merumuskan tujuan dan objek serta perangkat observasi yang dibutuhkan.
- Melakukan kegiatan observasi sederhana pada masyarakat.
- Mengembangkan kemampuan komunikasi dalam melakukan observasi.
- Membuat konklusi atau kesimpulan hasil observasi

Pertanyaan Kunci

- Apa yang harus dilakukan sebelum melakukan observasi kepada masyarakat?
- Sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap Peraturan Daerah yang telah dilaksanakan?
- Bagaimana cara melakukan komunikasi yang efektif dalam melakukan observasi kepada masyarakat?
- Kesimpulan apa saja yang didapat setelah melakukan observasi?

Catatan untuk Fasilitator

- Karena Sesi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sesi-sesi sebelumnya, maka diharapkan fasilitator dapat mengikatkan peserta untuk melihat kembali Sesi-sesi sebelumnya jika muncul kendala pada pelaksanaan.
- Fasilitator diminta untuk menugasi peserta agar senantiasa memperhatikan 'rambu-rambu' yang berlaku dalam masyarakat pada saat melakukan observasi.
- Fasilitator harus tetap mengawasi peserta yang sedang melakukan observasi.

Bahan-bahan

- Kertas Karton/Kertas Plano, Lem, Spidol warna.
- Kertas Kerja (HVS).
- Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi (Kurikulum)

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 120 menit

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Penggunaan TIK dalam sesi ini bersifat opsional dan tergantung pada peralatan yang tersedia. Beberapa kemungkinan:

- LCD dan Laptop untuk presentasi
- Alat Perekam / *Tape Recorder*

Ringkasan Sesi

Introduce	Connect	Apply	Reflect	Extend
05 menit	**15 menit**	**90 menit**	**10 menit**	
Fasilitator menyampaikan tema, tujuan dan hasil pembelajaran serta pertanyaan kunci pada peserta	Peserta secara kelompok merumuskan tujuan dan objek observasi serta perangkat observasi yang diperlukan lainnya.	Peserta secara berkelompok melakukan observasi kepada masyarakat sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta membuat kesimpulan hasil observasi	Peserta merangkum pembelajaran dari sesi ini dan menjawab pertanyaan kunci.	Peserta menuliskan dalam jurnal refleksi pribadinya kesan atau tanggapannya terhadap hasil observasi.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

Introduction (05 menit)

(1) Fasilitator harus membaca dan mempelajari dengan seksama uraian pada bagian pendahuluan yang merupakan pengantar materi Sesi ini.

(2) Gunakan catatan pada bagian pendahuluan Sesi di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan isu yang akan dibahas dalam Sesi ini.
(3) Sampaikan tujuan dan hasil pembelajaran Sesi serta pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan pada peserta bahwa mereka perlu untuk dapat menjawab pertanyan-pertanyaan tersebut pada akhir Sesi.

C

Connection (15 menit)

(1) Bagi peserta dalam kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang perkelompoknya.
(2) Bagikan peserta kertas HVS untuk menuliskan rumusan perencanaan observasi.
(3) Instruksikan kepada peserta untuk merumuskan terlebih dahulu tujuan, objek dan perangkat *observasi/interview* sebelum melakukan observasi masyarakat, pada lembar kertas HVS yang telah dibagikan.
(4) Berikan kebebasan kepada peserta dalam menentukan format penulisan tujuan, obsek dan perangkat observasi lainnya.
(5) Waktu untuk menyelesaikan tugas ini adalah 15 menit. Baca catatan fasilitator 1.

1

Catatan Fasilitator

Pastikan semua peserta membuat rumusan tujuan, objek dan perangkat observasi dengan benar.

Apabila peserta menemui kendala dalam pekerjaan tersebut, minta peserta untuk melihat dan membuka kembali apa-apa yang telah dipelajari pada sesi-sesi sebelumnya.

Fasilitator diharapkan dapat memeriksa hasil kerja kelompok tersebut, sebelum kelompok melakukan observasi.

A

Application (90 menit)

(1) Fasilitator memberikan arahan secara singkat tentang observasi yang akan dilakukan oleh peserta.
(2) Pastikan setiap peserta telah memahami rumusan tujuan yang dibuatnya. Disamping itu pastikan juga bahwa peserta telah menentukan objek observasi yang sesuai dengan tujuan tersebut, serta pastikan pula peserta telah memiliki perangkat observasi yang sesuai.
(3) Persilahkan peserta melakukan observasi, dan ingatkan bahwa waktu yang tersedia hanya 90 menit termasuk untuk membuat kesimpulan.

3

Catatan Fasilitator

Fasilitator hendaknya menyampaikan arahan dengan jelas dan cermat, agar peserta dapat memahami maksud dan tujuan dari observasi. Dan pekerjaan tersebut harus dilakukan secara kelompok, tidak sendiri-sendiri.

Hal terpenting yang harus diperhatikan oleh Fasilitator adalah mengenai tempat dan objek observasi. Arahkan peserta untuk melakukan observasi yang tempatnya tidak terlalu jauh dari tempat pelatihan diadakan, dan dapat dicapai dengan hanya berjalan kaki, sehingga mudah dikontrol oleh fasilitator.

Disamping itu, minta peserta untuk melakukan komunikasi dengan baik kepada masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam melakukan observasi.

Minta peserta untuk menghindari sejauh mungkin hal-hal yang berkenaan dengan SARA dalam melakyukan observasi.
Fasilitator perlu melakukan pengamatan lapangan pada saat peserta melakukan observasi dan perlu mengingatkan penggunaan waktu yang dilakukan oleh peserta agar semua kegiatan observasi dapat dirampungkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

(4) Instruksikan kepada peserta yang telah selesai untuk kembali ke ruangan belajar dan membuat kesimpulan hasil observasi.
(5) Minta kelompok yang telah selesai membuat kesimpulan untuk mempresentasikan kesimpulannya, dan peserta lain untuk memperhatikannya.

4

Catatan Fasilitator
Usahakan penyampaian presentasi dari masing-masing kelompok tidak bertele-tele, langsung pada persoalannya saja, agar dapat menghemat waktu.
Kelompok yang telah selesai menyampaikan presentasinya diminta untuk menyerahkan hasilnya pada fasilitator.

(6) Sepertia biasa, pada akhir Sesi fasilitator memberikan penjelasan secara singkat apa saja yang telah dipelajari pada Sesi ini. Berikan pula penjelasan secukupnya untuk mempertajam ingatan peserta tentang bagaimana seharusnya melakukan observasi yang baik agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
(7) Berikan tiap peserta Hand-Out dan Bacaan Tambahan.
(8) Karena ini merupakan Sesi terakhir, maka ada baiknya Fasilitator menyampaikan rangkuman secara keseluruhan, Sesi-sesi yang telah dipelajari/dibahas dan menutupnya dengan ucapan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekeliruan serta kekurangan. Disamping itu, ucapkan pula terima kasih atas segala perhatian dan antusiasme peserta dalam mengikuti keseluruhan pelatihan ini.

Reflect (10 menit)

(1) Fasilitator melihat kembali pertanyaan dasar di awal Sesi. Tanyakan satu persatu kepada para peserta dan minta peserta menjawab berdasarkan apa yang telah dipelajari dalam Sesi ini.
(2) Minta kepada peserta untuk menjelaskan apa yang mereka anggap pesan kunci pada sesi ini. Tuliskan beberapa gagasan mereka di flipchart/karton atau papan tulis lalu siapkan pesan kunci (di bawah).
(3) Siapkan waktu yang cukup agar fasilitator dapat mejawab pertanyaan dari para peserta.

Pesan Kunci

Untuk mengetahui dan memahami dinamika kehidupan masyarakat tersebut, perlu dilakukan observasi/interview. Dari observasi/interview akan diketahui mengenai sejauh mana masyarakat mengetahui dan memahami serta melaksanakan Peraturan

Daerah (Perda) di daerahnya; mengenai sejauh mana partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerahnya; mengenai sejauh mana kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan baik fisik maupun mental yang ada di daerahnya, serta hal-hal lain seperti masukan, kritik dan saran dari masyarakat untuk kemajuan daerahnya.

E Extension

(1) Himbau peserta untuk melaksanakan pola kegiatan pada sesi ini bersama murid-muridnya di sekolah dan kemudian berikan penilaian portofolio atas perencanaan yang dibuat oleh siswa.
(2) Himbau peserta untuk membaca Informasi Tambahan yang dilampirkan pada sesi ini.
(3) Minta peserta untuk mencermati Bacaan Tambahan yang dengan cara memberikan stabilo atau garis bawah (under line) pada kata-kata penting atau kata-kata kunci.
(4) Minta peserta menuliskan dalam jurnal refleksi pribadinya tentang tanggapan dan kesan yang dari hasil observasi yang pernah dilakukannya.

Bacaan Tambahan

- Ivor K. Davies : *Pengelolaan Belajar*, Universitas Terbuka dan CV Rajawali, Jakarta 1991
- Dr. Made Pidarta.: *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem,* Rineka Cipta, Jakarta 1991
- Bobbi DePorter; Mark Reardon; Sarah Singer-Nourie: *Quantum Teaching*, Kaifa, 2000